

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**REKASI MASYARAKAT TERHADAP POLUSI UDARA LIMBAH BUBUR
KERTAS DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN
PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



YUSWANDI

NMP: 147510237

PROGRAM STUDI ILMU KRIMINOLOGI
PEKANBARU

2019

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran tuhan yang maha esa telah memberikan kekuatan dan semangat dalam menyelesaikan usulan penelitian ini yang berjudul “ **Reaksi Masyarakat Terhadap Polusi Udara Limbah Bubur Kertas Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan**” untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan. Alhamdulillah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak semua dapat diatasi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Rector Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Dr. H. Moris Adidi Yogia., M.Si, karena selalu mendukung menjadi motivator.
3. Bapak Askarial, SH.,MH selaku ketua Program Studi Kriminologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku sekretaris Program Studi Kriminologi.

5. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., MSi selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan arahan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
6. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan arahan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
7. Seluruh staf pengajar Program Studi Kriminologi Fisipol UIR terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan Ilmunya kepada penulis selama dibangku perkuliahan dengan mendidik dan memberikan segala dengan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
9. Kepada pemimpin dan karyawan pengrajin rotan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan mengambil data serta arahan sehingga penulis dapat menyesuaikan prposal ini.
10. Kepada ayahanda Janawir dan Ibu Masita serta kakak dan adik saya yang telah memberikan Doa mendidik, memotivasi, maupun material penulis menyelesaikan studi pada Universitas Islam Riau.
11. Kepada teman-teman sperjuangan yang sama-sama menggali ilmu khususnya angkatan 2014 jurusan Kriminologi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Rahmat-Nya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Naskah skripsi ini penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini untuk kesempurnaan penulisan penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa dan mudah-mudahan apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebajikan bagi kita semua dan dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Pekanbaru, 23 Oktober 2019
penulis

Yuswandi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB 11 : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	11
A. Studi Kepustakaan	11
1. Pengertian Kejahatan.....	11
2. Pengertian Rekasi Masyarakat.....	13
3. Pengertian Polusi Udara	13
4. Pengertian Limbah.....	19
5. Pengertian Pencemaran Lingkungan	24
6. Kerangka Teori	27
B. Kerangka Pikiran	28
C. Konsep Operasional	30
BAB 111 : METODE PENELITIAN	33
A. Tipe Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34

C. Memilih dan Memanfaatkan Informan	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Tabel Kegiatan Penelitian	38
H. Sistematika Laporan Penelitian	38
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	40
A. Sejarah Kabupaten Pelalawan	40
B. Sekilas Kecamatan Pangkalan Kerinci	45
C. Keadaan Demografi	46
D. Pendidikan dan Agama	47
E. Adat Istiadat dan Ekonomi	49
F. Visi dan Misi Kecamatan Pangkalan Kerinci	51
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	53
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan	65
BAB VI : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
III.1: Jumlah Informan Dan Key Informan Terhadap Reaksi Masyarakat Polusi Udara Bubuk Kertas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kecamatan Pelalawan	37
III.2: Jadwal Penelitian Reaksi Masyarakat Terhadap Polusi Udara Limbah Bubur Kertas Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.....	38
IV1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan.....	49
IV.2 : Pembagian Penduduk Menurut Agama	50
IV.4 : Pembagian Jumlah Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin....	52
IV.1 : Jadwal Wawancara Dengan Narasumber.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 : Kerangka Pemikiran.....	43



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Riau peserta ujian usulan penelitian yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuswandi
NPM : 147510237
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul UP : Reaksi Masyarakat Terhadap Polusi Udara Limbah Bubur Kertas Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Atas naskah yang didaftar pada skripsi ini berserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulis karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administrasi, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwasanya ternyata melanggar butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian usulan penelitian yang saya ikuti secara sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas Secara Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 Oktober 2019

Meterai Tempel
TGL 20
434BAHF117918588
6000
ENAM RIBU RUPIAH
ku Pernyataan,

YUSWANDI

ABSTRAK

REAKSI MASYARAKAT TERHADAP POLUSI UDARA LIMBAH BUBUR KERTAS DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Oleh: Yuswandi

147510237

Reaksi adalah kecenderungan individu atau sekelompok orang yang mendapatkan rangsangan untuk melakukan suatu respon terhadap peristiwa yang sedang terjadi, kebiasaan tersebut dimulai oleh dorongan individu atau sekelompok orang berdasarkan kepercayaan terhadap rangsangan yang diterimanya. Dan yang paling utama adalah dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti permasalahan yang terjadi di kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan, dimana masyarakat bereaksi terhadap fenomena bau busuk yang berasal dari limbah bubur kertas, seperti melakukan aksi protes dan melaporkan masalah tersebut ke pihak dinas lingkungan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi masyarakat terhadap polusi udara limbah bubur kertas di kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan. Tipe penelitian yang berlokasi di kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan ini adalah deskriptif kualitatif yang memprioritaskan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Dan data yang terkumpul kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi penelitian pada lokasi penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian reaksi masyarakat terhadap polusi udara limbah bubur kertas di kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan, ditemukan bahwa ada tiga bentuk reaksi social. Yang pertama bersifat formal ,reaksi ini datang dari dinas lingkungan hidup, kedua reaksi informal datangnya dari anggota dewan perwakilan rakyat daerah pelalawan, dan terakhir reaksi nonformal, yang datang dari masyarakat itu sendiri. Hasil dari ketiga reaksi social tersebut dapat di kategorikan cukup baik, karena masing-masing dari tiga bentuk reaksi social tersebut memberikan respon terhadap fenomena polusi udara yang di sebabkan oleh perusahaan kertas tersebut, hanya saja yang menjadi permasalahan adalah kurangnya koordinasi antara lembaga-lembaga yang terkait dengan masyarakat. Sehingga permasalahan yang terjadi berdampak terhadap timbulnya reaksi masyarakat atas ketidakpuasan mereka.

Kata Kunci: Limbah bubur kertas, Polusi Udara, Reaksi masyarakat.

ABSTRACT

COMMUNITY REACTION ON AIR POLLUTION OF PULP WASTE IN PANGKALAN KERINCI DISTRICT PELALAWAN REGENCY

BY: YUSWANDI

147510237

Reaction is the tendency of individuals or groups of people who get a stimulus to make a response to an event that is happening, the habit is initiated by the encouragement of individuals or groups of people based on belief in the stimuli they receive. And the most important thing is in social life. Such as problems that occur in the pangkalan kerinci sub-district, pelalawan regency, where do people react to phenomenon of the stench that comes from pulp waste, such as protesting and reporting the problems to the department of the environment.

This study aims to analyze the public reaction to air pollution from pulp and paper waste in the pangkalan kerinci sub-district, pelalawan regency. This type of research, located in the pangkalan kerinci sub-district, pelalawan regency, is a descriptive qualitative that prioritizes interview observation and documentation as a data collection tool. And the data collected is then used as the main raw material for analyzing the conditions of the study at the research site.

Based on the results of a study of community reactions to air pollution of pulp and paper waste in the pangkalan kerinci sub-district, pelalawan regency, it was found that there are three forms of social reactions. The first is formal, this reactions came from the environmental service. The second is the informal reaction coming from the pelalawan regional representative council. And finally the non-formal, coming from the community itself. The results of the three social reactions can be categorized quite well. Because each of the three forms of social reaction responds to the phenomenon of air pollution caused by the paper company, only the problem is the lack of coordination between institutions related to the community. So that the problems that occur have an impact on the emergence of community reaction to their dissatisfaction.

Keywords : paper waste, air pollution, community reaction.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu Negara yang memiliki kekayaan lingkungan alam, salah satu contohnya yaitu sungai yang jernih yang merupakan tempat untuk tinggal berbagai makhluk hidup, seperti ikan, tanaman air, maupun makhluk hidup lainnya. Semua kumpulan makhluk hidup tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Demikian juga manusia turut menggunakan setiap bagian-bagian makhluk hidup yang ada di sungai maupun tidak hidup. Dan air merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting oleh makhluk hidup didunia ini.

Dengan berjalannya kemajuan teknologi dan berkembangnya zaman, disuatu tempat memungkinkan munculnya suatu pemukiman manusia, banyak manusia yang kurang mempedulikan lingkungan. Dari sebagian manusia banyak yang membuang sampah ke sungai. Sungai yang dulunya jernih dan bersih sekarang banyak kotoran atau limbah di sungai tersebut, semua itu terjadi karena ulah dari manusia yang suka membuang sampah ke sungai dan sungai tersebut menjadi tercemar akibat ulah manusia yang keseringan membuang sampah atau limbah di sungai tersebut, sehingga berdampak bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Indonesia terkenal dengan negara yang sangat dominan dengan tanah yang subur serta tanah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan kekayaan alam yang sangat banyak. Indonesia merupakan negara yang memiliki

hutan yang sangat luas dibandingkan dengan beberapa Negara lainnya. Seharusnya berdasarkan itu, Indonesia merupakan negara yang memiliki kualitas udara yang sangat bagus. Tapi, di tahun 2009 Indonesia dinyatakan sebagai suatu Negara yang memiliki pencemaran udara paling tinggi ke tiga di seluruh dunia. salah satu organisasi yang meneliti tentang pencemaran udara didunia menempatkan ibu kota jakarta menjadi salah satu kota dengan polusi udara tertinggi setelah Beijing, New Delhi, dan Mexico City. Hal yang sangat menyedihkan terdapat dilingkungan negara kita. Lingkungan disebut juga sebagai segala sesuatu yang ada di sekitaran kehidupan manusia atau makhluk lainnya. Lingkungan merupakan kelompok dari semua kehidupan yang dapat membuat dampak yang sangat besar, untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya baik itu kelompok maupun individual pada daerah tertentu. Permasalahan pencemaran adalah permasalahan yang cukup umum, karena cukup banyak pembahasan tentang permasalahan pencemaran ini di seluruh dunia.

Dalam abad modern ini banyak kegiatan atau perbuatan manusia untuk memenuhi kebutuhan biologis dan teknologi sehingga banyak menimbulkan pencemaran lingkungan. Manusia adalah merupakan satu-satunya komponen lingkungan hidup biotik yang mempunyai kemampuan untuk dengan sengaja merubah keadaan lingkungan hidup.

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai pengetahuan, perannya untuk mengatur lingkungan alam sangat dominan. Manusia sangat bisa untuk mengatur lingkungan dan alam seperti keinginannya lewat pemanfaatan

pengetahuan serta teknologi yang telah dikembangkan. Dampak berkembangnya pengetahuan serta teknologi yang cukup maju, budaya manusia pun mulai berubah yang awalnya hidup berpindah-pindah, setelah itu dapat hidup berkumim di suatu tempat dan terus maju hingga seperti sekarang. Akibat perkembangan pengetahuan dan teknologi mengakibatkan manusia dengan tanggung jawabnya untuk menjaga bumi. Watak serta perilaku manusia berganti dari masa ke masa. Saat ini manusia sangat royal dan sering merusak lingkungan. Pencemaran merupakan permasalahan yang sangat dibutuhkan penyelesaiannya dari semua elemen manusia untuk dapat mencegah keadaan buruk yang dapat saja terjadi disebabkan pencemaran, kalau perlu sebisanya agar dapat untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Masyarakat seharusnya lebih memperhatikan keadaan lingkungan di sekitarnya. Karena sebagai makhluk sosial harus bisa bertindak sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan, agar kelestarian alam tetap terjaga dan lingkungan tidak tercemar serta nyaman untuk di tempat tinggal oleh masyarakat, maka perlu di lakukan tindakan atau upaya-upaya mengatasi pencemaran lingkungan.

Pesatnya perkembangan usaha kertas di Indonesia membuat naiknya masalah lingkungan, disebabkan karena pencemaran limbah. Maka karena itu agar terjaga nilai lingkungan hidup, perusahaan harus memajukan manajemen pengolahan limbah melewati pengolahan yang lebih efisien serta memungkinkan pemanfaatannya. Perusahaan kertas untuk seperti sekarang ini dihadapkan kepada permasalahan pengolahan limbah industri yang totalnya sangat banyak. Perenanan paling besar bersumber dari lumpur limbah industri. Ditempat

perusahaan tersebut limbah hanya dibiarkan menumpuk dan belum dimanfaatkan akibatnya menimbulkan berbagai macam pencemaran di air, tanah, dan udara. Sehingga lingkungan dapat merasakan dampak yang bisa di timbulkan dari penumpukan limbah tersebut, dan juga dapat merugikan masyarakat yang bermukim tidak jauh di sekitaran lokasi pabrik yang menumpuk limbah.

Pencemaran udara disuatu wilayah adalah suatu permasalahan yang sangat menyedihkan. Kualitas udara yang bersih cukup sulit untuk diperoleh. Di perkirakan 70% polusi udara disebabkan oleh kendaraan yang bermotor. Sebagai contoh ibu kota Jakarta, di tahun 1993-1997 meningkatnya kendaraan roda dua sekitar 207% mobil angkutan 177% mobil pembawa barang 176% serta bus sebanyak 138%. Salah satu Organisasi kesehatan dunia (WHO) memastikan kurang lebih ada beberapa golongan polusi yang sangat berbahaya untuk lingkungan dan mahluk hidup. Polusi yang berbahaya tersebut adalah partikulat yang memuat elemen nitrogen oksida, hidrokarbon, aspal dan jelaga serta sulfur dioksida. Semuanya merupakan emisi dari kendaraan bermotor (Sastrawijaya Tresna.2009:34). Polusi udara membawa dampak negatif bagi kesehatan manusia. Ribuan orang meninggal setiap tahunnya karena infeksi saluran pernapasan, asma, dan kanker paru-paru sebagai akibat terhidupnya udara yang mengandung kadar gas-gas beracun dan jelaga yang sangat tinggi. Akan tetapi, kesadaran masyarakat tentang bahaya bahaya yang di timbulkan oleh polusi udara sangat rendah. Bersamaan dengan meningkatnya total pertumbuhan, semakin banyak juga keperluan manusia atas perlengkapan

kebutuhan sehari-hari antara lain kertas. Kertas di perlukan bukan cuma sebagai media tulis serta dijadikan buku bahkan majalah namun juga bisa menjadi bungkus rokok, bungkus makanan, tisu, bungkus minuman dan lainnya. Didalam bentuk untuk menghindari desakan masyarakat yang semakin tinggi kepada permasalahan alam maka pihak perusahaan menilik usaha untuk memanfaatkan limbah menjadi opsi pengolahan yang butuh untuk diperbaharui atau di kembangkan, bukan hanya itu saja juga tidak ada lagi yang perlu dibuang dan menjadi point tambahan.

Industry pulp adalah industry yang menyebabkan pengrusakan lingkungan paling banyak alasannya yaitu kualitas limbah kertas tersebut memiliki kadar COD/BOD (keperluan zat asam untuk memisahkan larutan kimia biologi) yang sangat besar. Seandainya cairan limbah tersebut dimasukan kedalam air maka dapat menimbulkan bencana untuk ikan serta mahluk hidup lainnya didalam air. Bukan hanya itu saja, cairan limbah perusahaan kertas menyebabkan bau menyengat. Selain itu juga dapat menyebabkan gangguan pada pernafasan manusia.

Penecemaran udara adalah permasalahan yang selalu diremehkan manusia didunia, pencemaran udara terjadi karena keadaan udara yang tidak baik disebabkan karena masuknya zat asing, bahan serta unsur lain dan dapat berdampak kepada berbedanya kualitas udara karena aktivitas alam dan manusia. Polusi udara berdampak buruk bagi kesehatan manusia. Polusi udara di artikan menjadi kondisi dimana atmosfir sudah tercampur subjek-subjek pencemaran yang kuantitas serta pemusatannya bisa berbahaya bagi mahluk

hidup, dapat mengganggu, dan menyebabkan pencemaran diudara. Bersumber pada pengertian ini bahwa semua bentuk cair dan padat ataupun gas bisa menyebabkan timbul ketidaknyamanan maka artikanlah sebagai polusi udara.

Limbah merupakan hasil buangan yang berasal dari pengolahan produksi baik itu dari perusahaan ataupun rumah tangga, dengan adanya disuatu tempat tiada diinginkan alam, sebab tidak mempunyai keefesienan, bentuk limbah yang dimaksud berupa cair serta padat. Kertas termasuk dalam golongan padat meskipun berbahan rata dan tipis, kertas di hasilkan dari pemadatan fiber serabut yang dibentuk dari bubur kertas. Fiber serabut dipakai terbentuk natural, dan memuat hemiselulosa serta selulosa. Perusahaan pulp menimbulkan logam berat jenis Cu maupun Hg. Cairan limbah ini berjenis pulp yang sangat cair dan bila asal-asalan di buang menyebabkan tercemarnya lingkungan alam.

Di pangkalan Kerinci terdapat perusahaan kertas yang sangat besar dan bahkan paling terbesar di Riau. Beberapa tahun terakhir perusahaan kertas ini di sebutkan oleh masyarakat sering mengeluarkan bau uap busuk yang sangat menyengat dari limbahnya. Kejadian bau uap busuk ini terasa sangat mengganggu dimulai pada tanggal 20 Januari 2015, ketika masyarakat melakukan aktifitas sehari-hari tercium bau busuk yang sangat menyengat di hidung, berbagai macam cara telah di lakukan masyarakat untuk menghilngkan bau busuk yang sangat mengganggu tersebut.

Seperti menutup rumah rapat-rapat maupun menggunakan masker ketika keluar dari rumah, tetapi bau busuk itu tetap ada. Masyarakat mulai bertanya-tanya dari mana asal bau busuk yang menyengat di hidung dan tak kunjung

hilang baunya. Setelah di telusuri dan di cari informasinya, ternyata bau busuk ini berasal dari hasil buangan limbah bubur kertas Perusahaan kertas.

Menurut masyarakat bau busuk ini terkadang hilang dan terkadang timbul, bau busuk tersebut di rasakan masyarakat setiap harinya dan yang paling parah ketika awal hujan turun, dugaan buangan limbah yang menyebabkan polusi udara yang di akibatkan industri Pulp ini juga mendapat protes dari pemerhati lingkungan Kabupaten Pelalawan, di mana mereka mengutuk keras pencemaran udara yang dilakukan oleh perusahaan kertas.

Dan menurut informasi salah seorang karyawan perusahaan kertas yang namanya di rahasiakan, perusahaan sengaja membuang limbah bubur kertas ini saat hujan turun. Sementara itu, hingga kini pencemaran yang terjadi akibat pembuangan bau limbah ini belum mendapat tanggapan dari pihak RAPP (Metro Terkini 2015:20). Selanjutnya pada tanggal 03 Februari 2015, fenomena dari bau busuk limbah kertas tersebut mulai tercium lagi. Kali ini bau busuk dari limbah bubur kertas menyengat di hidung hingga radius 163 KM, bau busuknya sangat menyesakan dada, dan sangat meresahkan masyarakat. Khususnya masyarakat yang tinggal tidak jauh dari perusahaan kertas, masyarakat sangat berharap Pemkab Pelalawan melakukan tindakan yang bisa menguntungkan semua pihak terutama tidak merugikan masyarakat.

Ketua Sentral Gerakan Pemuda Pelalawan (SGPP) Jaka Endang kepada pelita Riau mengatakan “ bau busuk yang berasal dari lokasi pabrik kertas tersebut hanya persoalan pengolahan saja. Langkah awal perusahaan harus secepatnya tanggap dengan system pengolahan limbah”. Masyarakat setempat

Anto (33) mengatakan “kami resah mencium bau busuk yang di timbulkan oleh perusahaan RAPP, apalagi waktu mendung dan di hari gerimis bau busuknya menyengat berkali-kali lipat di bandingkan hari biasa. Bau busuk ini kami rasakan sudah lama dan kami takut ada dampaknya bagi kesehatan jika terus mencium bau busuk ini”.

HUMAS PT RAPP di hubungi melalui via telpon mengenai bau busuk yang di keluarkan PT RAPP menjelaskan bahwa bau busuk tersebut tidaklah berbahaya, karena bau busuk tersebut bukanlah zat yang berbahaya seperti polusi yang di keluarkan oleh kendaraan seperti mobil (PelitaRiau 2015:03). Dari tahun ke tahun fenomena bau busuk dari limbah bubur kertas ini terus di rasakan masyarakat. Berbagai upaya telah di coba masyarakat seperti melakukan perundingan dengan pihak perusahaan, untuk menyelesaikan permasalahan bau busuk yang terus dirasakan masyarakat. Akan tetapi fenomena bau uap busuk ini terus berlanjut, merasa perundingan yang telah di lakukan masyarakat dengan pihak perusahaan telah di langgar. Masyarakat bersama Himpunan Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) melakukan aksi unjuk rasa di depan PT RAPP, setelah sekian lama berunjuk rasa akhirnya pihak perusahaan yang di wakikan humas menerima beberapa orang masyarakat untuk melakukan perundingan, setelah dilakukan perundingan di dapatlah satu perjanjian apabila perusahaan membuang limbah sembarangan dan menyebabkan bau busuk yang sangat menyengat terjadi lagi.

Maka pihak perusahaan berhak memberikan masyarakat ganti rugi, baik itu berupa sembako maupun uang. Setelah sekian lama fenomena bau uap busuk

ini tidak di rasakan masyarakat lagi. Pada tanggal 25 Juli 2018, bau uap busuk tersebut mulai tercium lagi. Bahkan, bau busuk ini lebih parah menyengat di hidung dan menyesakan dada menurut masyarakat Pangkalan Kerinci. Ternyata bau busuk ini tidak hanya di rasakan oleh masyarakat Pangkalan Kerinci saja. Bau busuk ini sampai tercium ke kota Pekanbaru, bau busuk limbah ini terasa dari pagi hingga siang hari di Pekanbaru.

Dari meluasnya fenomena bau busuk tersebut, masyarakat Pangkalan Kerinci melakukan aksi protes di depan perusahaan kertas. Tidak lama kemudian, datanglah seorang anggota DPRD Pelalawan untuk melakukan peninjauan ke dalam perusahaan kertas. Setelah lama masyarakat menunggu, akhirnya anggota DPRD Pelalawan tersebut berasama humas perusahaan menemui masyarakat untuk menjelaskan permasalahan yang mengakibatkan bau busuk yang sangat pekat tersebut terjadi. Anggota DPRD Pelalawan tersebut mengatakan kepada masyarakat “benar bau busuk limbah itu dari perusahaan ini, penyebabnya mesin pengolahan limbah perusahaan kertas mengalami kerusakan, sehingga tidak dapat berfungsi”. Masyarakat tidak menerima apa yang di sampaikan oleh anggota Dewan tersebut, masyarakat terus menyampaikan keluhan dan protes mereka terhadap perusahaan kertas yang melanggar janji, masyarakat juga merasa bahwa anggota DPRD Pelalawan terkesan membela perusahaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di temukan masalah yang akan di teliti adalah **“Bagaimana reaksi masyarakat**

terhadap polusi udara limbah bubur kertas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”?

C. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis tersebut

Adalah untuk mengetahui bagaimana reaksi masyarakat terhadap polusi udara limbah bubur kertas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis, penelitian hukum yang dapat berwawasan ilmiah.

Selain itu juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau

b. Bagi penegak hukum dan masyarakat menjadi masukan untuk lebih memperketat keamanannya

c. Manfaat akademis

Dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis dalam rangka mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pengetahuan tentang reaksi masyarakat terhadap polusi udara limbah bubur kertas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA FIKIRAN

A. Studi Kepustakaan

1. Kejahatan

Kejahatan adalah suatu hasil interaksi, dan karena adanya interelasi antara fenomena yang ada dan saling mempengaruhi. Di mana kejahatan tidak hanya di rumuskan oleh undang-undang hukum pidana tetapi juga tindakan-tindakan yang menimbulkan penderitaan dan tidak dapat di benarkan serta di anggap jahat, tidak atau belum di rumuskan dalam undang-undang oleh karena situasi dan kondisi tertentu (Gosita 2010:117).

Kejahatan adalah perbuatan anti sosial yang secara sadar mendapat reaksi dari negara berupa pemberian derita dan kemudian sebagai reaksi terhadap rumusan-rumusan hukum mengenai kejahatan (Bonger 2007:2). Ada dua pengertian kejahatan, yaitu pengertian kejahatan secara yuridis dan pengertian kejahatan secara sosiologis. Di tinjau dari segi yuridis, kejahatan adalah suatu perbuatan tingkah laku yang bertentangan dengan undang-undang. Di tinjau dari segi sosiologis, kejahatan adalah perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan si penderita, juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman, dan ketertiban (Soesilo 1996:30).

Kejahatan adalah perbuatan pelanggaran norma hukum yang di tafsirkan atau patut di tafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan,

menjengkelkan sehingga tidak boleh di biarkan negara bertindak (Moeliono 2012:35).

Kejahatan merupakan suatu tindakan anti sosial yang menimbulkan kerugian, ketidakpatutan dalam masyarakat, sehingga dalam masyarakat terdapat kegelisahan, dan untuk menentramkan masyarakat, negara harus menjatuhkan hukuman kepada penjahat. (Bammelem 2010:111)

Quinney (Santoso dan Zulfa, 2015: 11): menyatakan bahwa tindak kejahatan (perilaku yg melanggar hukum) adalah perilaku manusia yang diciptakan oleh para pelaku yang berwenang dalam masyarakat yang terorganisasi secara politik, atau kualifikasi atas perilaku yang melanggar hukum dirumuskan oleh warga, warga masyarakat yang mempunyai kekuasaan.

Kejahatan adalah gambaran perilaku yang bertentangan dengan kepentingan kelompok masyarakat yang memiliki kekuasaan untuk membentuk kebijakan publik, atau perumusan pelanggaran hukum merupakan perumusan tentang perilaku yang bertentangan dengan kepentingan pihak-pihak yang membuat perumusan. Dilihat dari segi sosiologis, kejahatan merupakan salah satu jenis gejala sosial, yang berkenaan dengan individu atau masyarakat. Kejahatan menyebabkan kerugian bukan hanya materi tapi juga fisik.

Kejahatan adalah perbuatan manusia, yang merupakan palanggaran norma, yang dirasakan merugikan, menjengkelkan, sehingga tidak boleh dibiarkan. Kejahatan selalu menunjuk kepada perbuatan manusia dan juga batasan-batasan atau pandangan masyarakat tentang apa yang dibolehkan dan

dilarang, apa yang baik dan buruk, yang semuanya itu terdapat dalam undang-undang, kebiasaan, dan adat istiadat (Santoso dan Eva Achjani Zulfa, 2014 : 11)

Masalah kejahatan adalah satu masalah sosial yang selalu menarik dan menuntut perhatian yang serius dari waktu ke waktu. Terlebih lagi menurut asumsi umum serta beberapa hasil pengamatan dan penelitian berbagai pihak, dari waktu ke waktu, terdapat kecenderungan perkembangan peningkatan dari bentuk dan jenis kejahatan tertentu, baik secara kualitas maupun kuantitas (Darmawan 2013:12).

2. Reaksi Masyarakat

Berdasarkan pengertian reaksi masyarakat atau masyarakat yang di kemukakan, dapat di simpulkan bahwa reaksi masyarakat merupakan kecenderungan atau kesediaan berperilaku, apabila individu di hadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Kecenderungan potensial tersebut sebelumnya di dahului oleh dorongan individu berdasarkan keyakinan terhadap objek-objek sikap atau stimulus yang di terimanya, utamanya dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Melalui reaksi masyarakat, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin di lakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Tetapi tindakan lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri individu (Rahma, 2017:78).

3. Polusi Udara

Polusi udara adalah suatu kondisi dimana udara sudah tercemar oleh bahan- bahan kimia, zat atau partikel dan juga bahan biologi lainnya yang bisa

membahayakan kesehatan makhluk hidup dan juga organisme. Polusi udara yang bisa melanda bumi tempat kita berada ini bukanlah bisa terjadi tanpa alasan. Di zaman yang semakin canggih dan modern ini justru kita akan semakin sering melihat keberadaan polusi udara ini. Bahkan tidak hanya polusi udara saja, namun juga polusi tanah, polusi air dan polusi suara. Polusi- polusi ini dapat disebabkan oleh berbagai macam hal yang mana sebagian dari hal- hal tersebut bisa dengan mudah kita temui di zaman yang modern. Adapun penyebab- penyebab terjadinya pencemaran udara antara lain adalah sebagai berikut:

a. Cerobong asap dari pabrik- pabrik industri

Zaman yang semakin modern ini melahirkan industri besar tumbuh dimana-mana. Bukan suatu perkiraan, namun sebuah fakta bahwasannya industri- industri modern yang sudah lahir ini akan memproduksi barang- barang dalam skala besar di sebuah pabrik. Pabrik- pabrik tersebut memerlukan proses pembakaran bagi mesinnya.

Oleh sebab itulah hampir setiap mesin akan mengeluarkan asap- asap yang bersifat merusak. Agar manusia tidak menghidup asap tersebut secara langsung, maka pabrik disesain mempunyai cerobong asap agar dapat mengalirkan asap menuju ke udara. Namun hal ini tidak akan melindungi udara bumi dari kejadian yang semestinya, yakni pencemaran. Asap- asap yang membumbung tersebut akan bercampur dengan zat- zat lain. Apabila terakumulasi dengan banyak maka udara murni akan tercampur dengan asap pabrik yang pada akhirnya akan menyebabkan pencemaran udara.

b. Lalu lintas

Di zaman yang semakin modern, kebutuhan akan kendaraan bermotor seakan menjadi kebutuhan primer. Hampir setiap keluarga pasti mempunyai kendaraan bermotor, baik berupa sepeda motor maupun mobil. Rasanya ada yang kurang jika zaman sekarang ini tidak mempunyai kendaraan bermotor, minimal ya sepeda motor. Kendaraan memang selalu menjadi pendukung utama aktivitas mobilitas masyarakat. Dengan kendaraan bermotor masyarakat akan lebih leluasa dalam melakukan aktivitas, termasuk aktivitas perekonomian. Semakin banyak seseorang bermobilitas, maka akan semakin besar pula kesempatan untuk mendapatkan hasil yang banyak. Dari pemikiran sederhana inilah masyarakat Indonesia menjadikan sepeda motor sebagai kebutuhan yang semi primer.

Kendaraan bermotor dalam operasinya pastilah memerlukan bahan bakar, yakni dari jenis minyak Bumi. Dalam teorinya, minyak Bumi yang digunakan sebagai bahan bakar kendaraan mengandung senyawa hidrokarbon yang kemudian dibakar menghasilkan senyawa karbondioksida dan air. Namun kenyataan memperlihatkan bahwa mesin tidak dapat sempurna dalam membakar hidrokarbon. Akibatnya knalpot kendaraan mengeluarkan zat-zat yang berbahaya. Zat-zat berbahaya ini bahkan sering kita lihat sebagai kepulan asap yang berwarna hitam atau kecoklatan. Asap-asap inilah yang akan mengotori udara kita, sehingga menjadikan pencemaran udara.

c. Pembangkit listrik

“Dengan listrik, hidup menjadi lebih baik” sering kita mendengar slogan tersebut. Memang benar sekali, listrik membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik. Bagaimana tidak? Dengan listrik kita bisa mempunyai penerangan yang sangat memadai pada malam hari. Dengan listrik pula, kita bisa mengoperasikan berbagai macam mesin yang akan meringankan pekerjaan kita. Listrik benar- benar menjadi sebuah anugerah yang tiada tara. Adanya listrik ini karena disebabkan adanya pembangkit listrik.

Sebagian pembangkit listrik konvensional masih menggunakan bahan batu bara, gas dan minyak. Dari proses pembangkit listrik menghasilkan listrik ini terkadang pembakarannya tidaklah sempurna, sehingga akan menghasilkan gas yang berbahaya. Gas- gas berbahaya ini misalnya adalah sulfur dioksida, nitrogen oksida, carbon dioksida dan partikulat. Gas- gas ini pada akhirnya akan menyebabkan adanya pencemaran udara yang mengotori udara dan menimbulkan banyak sekali efek- efek negatif.

d. Letusan gunung berapi

Penyebab dari polusi udara yang lainnya adalah karena letusan gunung berapi (baca: penyebab gunung meletus). Letusan gunung berapi merupakan bencana alam. Sehingga gunung berapi ini merupakan penyebab letusan gunung berapi bukan karena perbuatan manusia. Gunung berapi yang mengalami erupsi (baca: erupsi campuran) akan mengeluarkan berbagai macam material-material vulkanik. Material material vulkanik ini diantaranya berupa gas yang akan

mencampuri udara di Bumi. Udara di bumi akan tercemar karena gas- gas berbahaya yang keluar dari mulut bumi.

Industri merupakan suatu icon dari suatu zaman bisa dikatakan modern. Masyarakat modern mengubah mata pencaharian mereka dari agraris ke industri. Industri banyak sekali macam- macamnya, mulai dari industri makanan, makaian, obat- obatan, hingga alat- alat berat. Berbagai macam jenis industri mempunyai pabriknya masing- masing. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwasannya cerobong asap di pabrik akan memberikan efek yang sangat buruk. Asap sisa kegiatan operasional pabrik akan memberikan zat- zat yang berbahaya bagi udara yang nantinya akan merusak udara yang ada di Bumi.

Itulah beberapa faktor dari polusi udara atau pencemaran udara. Polusi udara atau pencemaran udara dapat diperparah dengan keberadaan kegiatan- kegiatan manusia yang melebihi batas dan tanpa melihat apa efek sampingnya. Padahal polusi udara sendiri mempunyai banyak sekali dampak buruk bagi manusia. Adapun dampak buruk dari polusi udara antara lain sebagai berikut:

a. Terjadinya gangguan pernafasan seperti misal gangguan paru- paru. Polusi udara sangat mudah sekali menyebabkan datangnya berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan paru- paru. Hal ini karena udara merupakan satu- satunya sarana kita untuk bernafas, yang diambil dari hidung dan kemudian ke paru- paru. Hal ini tentu saja akan otomatis berpengaruh pada organ yang bertanggung jawab terhadap pernafasan, yaitu paru- paru.

- b. Mengganggu kesehatan kulit, sehingga kulit akan nampak kusam, elastisitas merosot, penuaan dini, keriput dini, flek hitam, hingga penyakit kanker kulit.
- c. Menyebabkan kambuhnya penyakit asma. Penyakit asma merupakan salah satu penyakit yang berhubungan dengan paru- paru dan sering timbul ketika menghirup udara yang kotor selama beberapa waktu
- d. Menimbulkan penyakit batuk. Tindak lanjut dari penyakit pernafasan adalah batuk. Batuk ini akan sering muncul ketika banyak menghirup udara yang kotor dan tidak steril
- e. Mengganggu pandangan (misalnya asap kebakaran hutan yang ada di Sumatera)
- f. Menimbulkan stress dan juga cepat naik emosi
- g. Memicu terjadinya hujan asam. Pencernaan udara atau polusi udara yang terlalu lama akan memicu terjadinya hujan asam ini. proses terjadinya hujan asam dimulai ketika dana belerang atau sulfur dan juga nitrogen bereaksi dengan oksigen yang berada di udara. Hal ini tentu akan memicu timbulnya nitrogen dioksida. Kemudian nitrogen dioksida ini kemudian bereaksi lagi dengan uap air yang kemudian membentuk asam nitrat dan juga asam sulfat. Sam nitrat dan juga asam sulfat inilah yang akan bergejolak dan mengalami kondensasi membentuk awan yang kemudian turun menjadi hujan
- h. Menimbulkan terjadinya pemanasan global. Pemanasan global merupakan dampak jangka panjang dari adanya polusi udara. Polusi udara dalam kategori

tinggi dan dalam jangka waktu yang tidak singkat akan memicu terjadinya pemanasan global (baca: penyebab pemanasan global dan dampak pemanasan global). Hal ini karena kekayaan alam telah disabotase oleh manusia. Manusia yang telah mengalami kemodernan zaman akan melakukan berbagai macam aktivitas yang memicu polusi udara dan hal ini tidak bisa dikurangi. Manusia hanya akan mengontrol bertambahnya polusi udara dengan beberapa hal yang kecil saja. Dan tanpa kita sadari ternyata seiring manusia semakin modern justru Bumi akan semakin terancam keselamatannya.

i. Mengganggu pertumbuhan tanaman. Polusi udara juga akan mengganggu pertumbuhan tanaman. Jadi makhluk hidup yang merasakan dampak dari polusi udara tidak hanya manusia dan binatang saja, bahkan tumbuhan pun merasakan akibatnya. Tanaman yang hidup di lingkungan yang tingkat pencemarannya lebih tinggi akan mengalami beberapa macam penyakit. Contoh penyakit yang bisa menyerang tanaman ketika dalam lingkungan udara yang berpolusi adalah klorosis, nekrosis, dan juga bintik hitam.

4. Limbah Bubur Kertas

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Di mana masyarakat bermukim, di sanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan. Ada sampah, ada air kakus (black water), dan ada air buangan dari berbagai aktivitas domestik lainnya (grey water).

Limbah padat lebih dikenal sebagai sampah, yang seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia Senyawa organik dan Senyawa anorganik. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah tergantung pada jenis dan karakteristik limbah. Jenis jenis limbah secara umum dibedakan menjadi :

1. Limbah organik. Limbah organik adalah limbah yang berasal dari sisa-sisa bagian tubuh makhluk hidup . Limbah jenis ini biasanya sangat mudah atau cepat terurai terurai secara alami oleh mikroorganisme seperti jamur, bakteri maupun protozoa tertentu. Yang termasuk dalam golongan limbah organik antara lain : sisa tumbuhan seperti akar, batang daun, dan buah, bangkai hewan, minyak goreng, kotoran hewan, juga termasuk kertas.
2. Limbah anorganik, limbah anorganik adalah limbah yang berasal benda-benda mati. Limbah jenis ini biasanya sangat sulit, butuh waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami. Yang termasuk dalam golongan limbah anorganik antara lain : kaca, plastik, besi, aluminium, timah dan lain-lainnya.
3. Limbah berbahaya, yaitu limbah yang berasal dari berbagai bahan kimia, umumnya yang bersifat sebagai racun bagi kehidupan. Yang termasuk dalam golongan limbah berbahaya antara lain : sisa atau residu pestisida, tumpahan minyak bumi, batu baterai bekas, oli bekas dan sejenisnya. Limbah jenis ini juga

dikenal dengan sebutan limbah B3. Apapun jenis limbahnya, pada prinsipnya semua berbahaya bagi lingkungan dan kehidupan manakala jumlah / kadarnya dalam lingkungan melebihi batas toleransi. Satu contoh , limbah organik yang berasal dari kotoran hewan (bisa terurai) dengan jumlah yang melebihi kemampuan batas suatu lingkungan maka akan tetap menimbulkan masalah bagi lingkungan dan kehidupan. Sehingga perlu adanya upaya nyata untuk mengelola limbah-limbah tersebut menjadi sesuatu yang minimal tidak mengganggu kehidupan.

Limbah kertas berasal dari pengguna kertas limbah kertas merupakan kertas yang sudah tidak terpakai lagi oleh penggunanya sehingga penggunanya lebih cenderung membuangnya. Limbah kertas juga terdiri dari berbagai jenis di antaranya, kertas tulis, majalah, koran, karton atau pun pembungkus makanan. Kertas terbuat dari bahan dasar pohon, untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kertas maka ribuan pohon ditebang setiap tahunnya sehingga mengakibatkan rusaknya hutan yang merupakan paru-paru dunia dan juga mengakibatkan kelangkaan flora dan fauna.

Kebutuhan manusia yang berlebih terhadap kertas mengakibatkan bertambahnya produksi sampah kertas di lingkungan sekitar. Meskipun terbuat dari bahan organik yang bisa terurai, namun masih sering ditemukan tumpukan sampah yang terdiri dari kertas. Hal ini tentunya menjadi pemandangan yang tidak nyaman dan juga merupakan sumber penyakit. Dampak dari pencemaran untuk lingkungan dan kesehatan manusia, antara lain : Membunuh ikan, kerang, dan invertebrata akuatik lainnya, Memasukkan zat kimia, karsinogenik dan zat

pengganggu aktivitas hormon ke dalam lingkungan, Menghabiskan jutaan liter air tawar, Menimbulkan resiko terpaparnya masyarakat oleh buangan zat kimia berbahaya dari limbah industri yang mencemari lingkungan (Subagyo 2005:154)

Menurut Green (2005:124), terdapat beberapa senyawa dalam industri pulp dan kertas yang berpeluang besar bersifat karsinogenik bagi kesehatan manusia, yaitu :

1. Asbes, asbes dapat menyebabkan kanker paru – paru, digunakan pada penyambungan pipa dan boiler.
2. Aditif kertas lainnya termasuk benzidine-base dyes, formaldehid dan epichlorohydrin yang berpeluang menimbulkan kanker pada manusia.
3. Kromium heksavalen dan senyawa nikel, senyawa ini umumnya digunakan pada pengelasan stainless steel dan dikenal sebagai karsinogenik terhadap paru – paru dan organ pernafasan lain.
4. Debu kayu (utamanya kayu keras) dikenal sebagai penyebab kanker pernafasan.
5. Hidrazin, styren, minyak mineral, chlorinated phenols dan dioxin.

Pengolahan limbah cair pada industri pulp dan kertas terdiri atas tahap netralisasi, pengolahan primer, pengolahan sekunder dan tahap pengembangan. Sebelum masuk ke tempat pengendapan primer, air limbah masuk dalam tempat penampungan dan netralisasi. Pada tahap ini digunakan saringan untuk menghilangkan benda – benda besar yang masuk ke air limbah. Pengendapan

primer biasanya bekerja atas dasar gaya berat. Oleh karenanya memerlukan waktu tinggal sampai 24 jam. Untuk meningkatkan proses pengendapan dapat digunakan bahan flokulasi dan koagulasi di samping mengurangi bahan yang membutuhkan oksigen. Pengolahan secara biologis dapat mengurangi kadar racun dan meningkatkan kualitas air buangan (bau, warna, dan potensi yang mengganggu badan air). Apabila terdapat lahan yang memadai dapat digunakan laguna fakultatif dan laguna aerasi. Laguna aerasi akan mengurangi 80 % BOD dengan waktu tinggal 10 hari.

Apabila tidak terdapat lahan yang memadai maka proses lumpur aktif, parit oksidasi dan trickling filter dapat digunakan dengan hasil kualitas yang sama tetapi membutuhkan biaya operasional yang tinggi. Tahap pengembangan dilakukan dengan kapasitas yang lebih besar, melalui pengolahan fisik dan kimia untuk melindungi badan air penerima (Devi, 2004:35). Sedangkan endapan (sludge) yang biasanya diperoleh dari proses filter press dari IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), menurut Sunu (2001) dapat dikategorikan sebagai limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) atau tidak. Pembuangan lumpur organik, termasuk pada industri pulp dan kertas, dapat dibedakan menjadi :

1. Metode pembakaran

Metode pembakaran ini merupakan salah satu cara untuk mencegah dampak lingkungan yang lebih luas sebelum dilakukan pembuangan akhir. Beberapa metode yang dapat dilakukan antara lain adalah metode incinerator basah yang mengoksidasi lumpur organik pada suhu dan tekanan tinggi.

2. Metode fermentasi metan dan metode pembusukan

Metode fermentasi metan dilakukan menggunakan tangki fermentasi sehingga dihasilkan gas metan, sedangkan metode pembusukan akan diperoleh hasil akhir berupa kompos. Lumpur yang dihasilkan dari pengolahan buangan pada masa lalu biasanya ditimbun. Akan tetapi sistem ini menimbulkan bau karena pembusukan dan menyebabkan pencemaran air tanah dan air permukaan. Sekarang lumpur dihilangkan airnya dan dibakar atau digunakan sebagai bahan bakar (Rini, 2002:78).

5. Pencemaran lingkungan

Polusi atau pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya (Undang-undang Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 1982).

Peristiwa pencemaran lingkungan disebut polusi. Zat atau bahan yang dapat mengakibatkan pencemaran disebut polutan. Syarat-syarat suatu zat disebut polutan bila keberadaannya dapat menyebabkan kerugian terhadap makhluk hidup. Contohnya, karbon dioksida dengan kadar 0,033% di udara berfaedah bagi tumbuhan, tetapi bila lebih tinggi dari 0,033% dapat memberikan efek merusa (Silalahi, 2013:89)

1. Macam- Macam Pencemaran

Menurut tempat terjadi, pencemaran dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu pencemaran udara, air, dan tanah.

a. Pencemaran udara

Pencemaran udara dapat berupa gas dan partikel. Contohnya sebagai berikut:

1. Gas H_2S . Gas ini bersifat racun, terdapat di kawasan gunung berapi, bisa juga dihasilkan dari pembakaran minyak bumi dan batu bara.
2. Gas CO dan CO_2 . Karbon monoksida (CO) tidak berwarna dan tidak berbau, bersifat racun, merupakan hasil pembakaran yang tidak sempurna dari bahan buangan mobil dan mesin letup. Gas CO_2 dalam udara murni berjumlah 0,03%. Bila melebihi toleransi dapat mengganggu pernapasan. Selain itu, gas CO_2 yang terlalu berlebihan di bumi dapat mengikat panas matahari sehingga suhu bumi panas. Pemanasan global di bumi akibat CO_2 disebut juga sebagai efek rumah kaca
3. Partikel SO_2 dan NO_2 . Kedua partikel ini bersama dengan partikel cair membentuk embun, membentuk awan dekat tanah yang dapat mengganggu pernapasan. Partikel padat, misalnya bakteri, jamur, virus, bulu, dan tepung sari juga dapat mengganggu kesehatan
4. Batu bara yang mengandung sulfur melalui pembakaran akan menghasilkan sulfur dioksida. Sulfur dioksida bersama dengan udara serta oksigen dan sinar matahari dapat menghasilkan asam sulfur. Asam ini membentuk kabut dan suatu saat akan jatuh sebagai hujan yang disebut hujan asam. Hujan asam dapat

menyebabkan gangguan pada manusia, hewan, maupun tumbuhan. Misalnya gangguan pernapasan, perubahan morfologi pada daun, batang, dan benih.

Sumber polusi udara lain dapat berasal dari radiasi bahan radioaktif, misalnya, nuklir. Setelah peledakan nuklir, materi radioaktif masuk ke dalam atmosfer dan jatuh di bumi.

b. Pencemaran air

Polusi air dapat disebabkan oleh beberapa jenis pencemar sebagai berikut:

1. Pembuangan limbah industri, sisa insektisida, dan pembuangan sampah domestik, misalnya, sisa detergen mencemari air. Buangan industri seperti Pb, Hg, Zn, dan CO, dapat terakumulasi dan bersifat racun.
2. Sampah organik yang dibusukkan oleh bakteri menyebabkan O_2 di air berkurang sehingga mengganggu aktivitas kehidupan organisme air
3. Fosfat hasil pembusukan bersama H_2O_3 dan pupuk pertanian terakumulasi dan menyebabkan eutrofikasi, yaitu penimbunan mineral yang menyebabkan pertumbuhan yang cepat pada alga (Blooming alga). Akibatnya, tanaman di dalam air tidak dapat berfotosintesis karena sinar matahari terhalang.

Salah satu bahan pencemar di laut adalah tumpahan minyak bumi, akibat kecelakaan kapal tanker minyak yang sering terjadi. Banyak organisme akuatik yang mati atau keracunan karenanya. (Untuk membersihkan kawasan tercemar diperlukan koordinasi dari berbagai pihak dan dibutuhkan biaya yang mahal.

Bila terlambat penanggulangan-nya, kerugian manusia semakin banyak. Secara ekologis, dapat mengganggu ekosistem laut. Bila terjadi pencemaran di air, maka terjadi akumulasi zat pencemar pada tubuh organisme air. Akumulasi pencemar ini semakin meningkat pada organisme pemangsa yang lebih besar (Mahyar,2012:156).

c. Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah disebabkan oleh beberapa jenis pencemaran berikut ini :

1. Sampah-sampah plastik yang sukar hancur, botol, karet sintesis, pecahan kaca, dan kaleng
2. Detergen yang bersifat non bio degradable (secara alami sulit diuraikan)
3. Zat kimia dari buangan pertanian, misalnya insektisida.

d. Pencemaran suara

1. Polusi suara disebabkan oleh suara bising kendaraan bermotor, kapal terbang, deru mesin pabrik, radio/tape recorder yang berbunyi keras sehingga mengganggu pendengaran.

6. Kerangka Teori

Kejahatan merupakan pola tingkah laku yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu, maupun suatu organisasi dalam masyarakat yang merugikan baik materi, fisik maupun psikologis. Reaksi sosial terhadap kejahatan adalah pola bentuk tindakan yang dilakukan oleh warga masyarakat secara bersama-sama dalam rangka menghadapi atau menyikapi kejahatan

(Mustofa, 2007;31). Reaksi sosial dalam kajian kriminologi, dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Reaksi formal

Adalah tindakan oleh lembaga resmi yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan dan untuk mengatur hubungan antara masyarakat itu sendiri serta untuk mencegah suatu penyimpangan dan untuk menanggulangi suatu tindak kejahatan.

2. Reaksi informal

Adalah suatu tindakan yang dilakukan lembaga-lembaga resmi dalam sistem peradilan pidana terhadap pelaku kejahatan, tetapi tindakan tersebut tidak mengacu kepada ketentuan hukum yang berlaku.

3. Reaksi nonformal

Adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh warga masyarakat secara langsung terhadap pelaku kejahatan maupun terhadap gejala kejahatan tanpa ada kaitannya dengan sistem peradilan pidana.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek penelitian kita. Kerangka pikiran disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka pikiran merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis (Usman, Husain dan Akbar, 2011:34).

Dalam rumusan masalah penulisan ini telah ditemukan pokok permasalahan yang diteliti. Maka rumusan masalah dalam penulisan ini digunakan teori untuk menganalisisnya.

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Modifikasi Tahun 2018

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) menurut UU no 32 tahun 2009 pasal 1 ayat (2) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. UU disahkan di Jakarta, Dalam UU ini tercantum jelas dalam Bab X bagian 3

pasal 69 mengenai larangan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi larangan melakukan pencemaran, memasukkan benda berbahaya dan beracun (B3), memasukkan limbah ke media lingkungan hidup, melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, dan lain sebagainya.

Larangan-larangan tersebut diikuti dengan sanksi yang tegas dan jelas tercantum pada Bab XV tentang ketentuan pidana pasal 97-123. Salah satunya adalah dalam pasal 103 yang berbunyi: “Setiap orang yang menghasilkan limbah B3 dan tidak melakukan pengelolaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 3 (tiga) tahun dan denda paling sedikit Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah)” (UU no 32 tahun 2009). Upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang baik, sangat penting karena berdampak penting terhadap lingkungan hidup yang di perlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha.

C. Konsep Operasional

Adapun konsep-konsep yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kejahatan dilihat dari sudut pandang pendekatan legal di artikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar hukum pidana atau undang-undang yang berlaku di masyarakat.
2. Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan, atau

berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat

3. masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

4. Polusi udara adalah suatu kondisi dimana udara sudah tercemar oleh bahan-bahan kimia, zat atau partikel dan juga bahan biologi lainnya yang bisa membahayakan kesehatan makhluk hidup dan juga organisme

5. Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Di mana masyarakat bermukim, di sana lah berbagai jenis limbah akan dihasilkan. Ada sampah, ada air kakus dan ada air buangan dari berbagai aktivitas domestik lainnya yang dikategorikan sebagai limbah.

6. Limbah bubur kertas merupakan kertas yang sudah tidak terpakai lagi oleh penggunanya sehingga penggunanya lebih cenderung membuangnya. Limbah kertas juga terdiri dari berbagai jenis di antaranya, kertas tulis, majalah, koran, karton atau pun pembungkus makanan.

7. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak

8. Reaksi masyarakat merupakan kecenderungan atau kesediaan berperilaku, apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Melalui reaksi masyarakat, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin individu dalam kehidupan sosialnya. Tetapi tindakan lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu.
9. Korban adalah pihak yang menerima dampak dari suatu perbuatan pihak lain, akibatnya yang bersangkutan mengalami penderitaan atau kerugian baik secara fisik, psikis, maupun materi.
10. Perilaku (manusia) semua kegiatan atau aktifitas manusia baik dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian dengan cara menggumpulkan data dan mengklarifikasinya sehingga dapat di peroleh sebuah analisa terhadap masalah yang di hadapi.

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif menurut (Sugiono, 2007:205) sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecah masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masa aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian di analisis.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkritik kelemahan meski kuantitatif yang cenderung meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi,atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu dalam studi kasus (Bungin,2011:68). Sementara penelitian kualitatif ingin memahami realitas sosial secara apa adanya, bukan sebagaimana seharusnya. Penelitian kualitatif ingin menjelaskan kualitas atau keistimewaan

suatu objek yang tidak dapat di jelaskan penelitian atau pendekatan kuantitatif. Untuk memperoleh informasi tersebut, peneliti mengadakan interaksi langsung dengan subjek penelitian, melakukan observasi terkait objek penelitian,serta melakukan wawancara kepada informan yang mengetahui atau terlihat langsung dengan objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan bukan tanpa alasan, yakni mengingat maraknya polusi udara bubuk kertas di kecamatan Pangkalan Kerinci KabupatenPelalawan dari lokasi ini diharapkan memperoleh data-data temuan lainnya.

C. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Penulis menyadari bahwa dalam menentukan key informan dan informan sebagai narasumber dalam penelitian ini harus sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis. Selain informan dan key informan haruslah pihak yang memiliki informasi yang memadai dan relevan dengan masalah pokok penelitian. Informasi kunci (key informan) merupakan orang yang mengalami atau terkait langsung dengan objek penelitian. Dari informasi kunci atau informan utama ini di harapkan diperoleh gambaran secara mendalam tentang objek penelitian. Adapun yang dijadikan informan dan informan utama pada penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel III.1 Jumlah Informan Dan Key Informan Terhadap Reaksi Masyarakat Polusi Udara Bubuk Kertas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kecamatan Pelalawan

No	Narasumber	Key Informan	Informan
1	Masyarakat	3 Orang	-
2	Tokoh Masyarakat	1 Orang	-
3	RT	1 Orang	-
4	RW	1 Orang	-
5	Kepala Desa	1 Orang	-
6	Tetua Adat	1 Orang	-
7	Tokoh Agama	1 Orang	-
8	Kepala Sekolah	1 Orang	-
9	Humas Perusahaan	-	1 Orang
10	Dinas Lingkungan	-	1 Orang
11	DPRD Pelalawan	-	1 Orang
Jumlah		8 Orang	3 Orang

Modifikasi Penulis 2018

D. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Data Primer

Adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian, dengan kata lain data primer diperoleh dari sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2005 : 122). Data primer pada penelitian ini merupakan semua informasi yang diperoleh secara langsung baik dari seluruh informan.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2005 : 122). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data skunder dapat berupa data-data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi, arsip, literatur, dan sumber-sumber lain yang berhubungan langsung dengan permasalahan pokok penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam memperoleh informasi pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka dari itu di gunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

1. Pengamatan atau observasi langsung,

Dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan terhadap penomena atau gejala yang dipandang relevan (berkaitan) dengan masalah

penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya (Siahaan, 2011 : 2.10).

Penulis langsung terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian diharapkan memperoleh gambaran mendalam terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam, dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara yaitu antara satu rangkaian pertanyaan dengan pertanyaan lain yang saling berhubungan atau tanya jawab langsung kepada informan. Pertanyaan tidak harus terpaku pada pedoman wawancara, tetapi dapat berkembang sesuai jawaban atau tanggapan informan.

3. Dokumentasi

Adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dan mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh melalui dokumen dan wawancara, akan dianalisis guna mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Sebagai mana menurut Hanif (2013:35). Analisa data dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisa diskriptif, yaitu berusaha untuk menganalisa dengan menguraikan dan menjelaskan serta memaparkan secara jelas, akurat dan apa adanya sesuai dengan objek penelitian.

Data-data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian harus dikaji dan dianalisa. Dari hal keseluruhan ini selanjutnya penulis diharapkan dapat menarik kesimpulan mengenai **“Reaksi Masyarakat Terhadap Polusi Udara Bubuk Kertas Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”**

G. Tabel Kegiatan Penelitian

Tabel III.2: Jadwal Penelitian Reaksi Masyarakat Terhadap Polusi Udara Limbah Bubur Kertas Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

No	Jenis Kegiatan	BULAN DAN MINGGU TAHUN 2018																	
		Agustus			September			November			Oktober			Desember					
1	Pengajuan Judul																		
2	Penyusunan UP																		
3	Seminar UP																		
4	Penelitian Lapangan																		
5	Pengolahan dan Analisa Data																		
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																		
7	Ujian Skripsi																		
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																		

Sumber : Modifikasi Penulis 2018

H. Sistematika Laporan Penelitian

Guna memperoleh penulisan, maka dibawah ini akan disampaikan sistematika penulisan dari skripsi yang dibagi menjadi 6 (enam) bab dan masing-

masing bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN ,

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN

Pada bab ini membahas tentang studi kepustakaan, kerangka pemikiran, konsep operasional

BAB III: METODE PENELITIAN

Di dalam bagian ini terdiri dari beberapa sub bab yang akan membahas tipe penelitian, lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal kegiatan penelitian, sistematika penulisan.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan gambaran umum tentang Wilayah Pangkalan Kerinci

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisa sesuai dengan masalah yang peneliti ajukan

BAB VI : PENUTUP

Penutup berupa kesimpulan yang berisi jawaban atas pertanyaan dan hasil wawancara penelitian serta kritik dan saran.

BAB IV

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kabupaten Pelalawan

Wilayah kerajaan pelalawan yang sekarang menjadi kabupaten pelalawan, berawal dari kerajaan pekantua yang didirikan oleh maharaja indera (sekitar tahun 1380 M). Beliau adalah bekas orang besar kerajaan temasik (singapura) setelah kerajaan temasik dikalahkan oleh majapahit dipenghujung abad XIV. Sedangkan raja Temasik terakhir yang bernama permaisura (prameswara) mengundurkan dirinya ketanah semenanjung, dan mendirikan kerajaan malaka. Maharaja indera (1380-1420) membangun kerajaan Pekantua di Sungai Pekantua (anak sungai Kampar, sekarang termasuk desa Tolam, Kecamatan Pelalawan, kabupaten Pelalawan) pada tempat bernama "Pematang Tuo" dan kerajaan nya di namakan "Pekantua". Setelah maharaja Indera, kerajaan pekantua di pimpin oleh Maharaja Pura (1420-1445 M) dan Maharaja Jaya (1480-1505 M).

Kerajaan malaka pada masa pemerintahan Sultan Mansyur Syah PP (1459-1477 M) menyerang kerajaan Pekantua, dan kerajaan pekantua dapat di kalahkan. Selanjutnya Sultan Mansyur Syah (1505-1511 M) sebagai raja pekantua. Pada upacara penabalan, di umumkan bahwa Kerajaan Pekantua berubah nama menjadi "Kerajaan Pekantua Kampar". Setelah Munawar Syah Mangkat, di angkatlah Puteranya Raja Abdullah, Menjadi Raja Pekantua Kampar (1511-1515 M). Di malaka, Sultan Mansyur Mangkat, di gantikan oleh

Sultan Mahmud Syah I. Pada masa inilah Kerajaan Malaka diserang dan dikalahkan oleh Portugis (1511 M). Sultan Mahmud Syah I mengundurkan dirinya sekitar tahun 1526 M sampai ke Pekantua Kampar. Raja Abdullah (1511-1515 M), yang turut membantu melawan Portugis akhirnya tertangkap dan di buang ke Gowa. Oleh karena itulah, Ketika Sultan Mahmud Syah I sampai di pekantua (1526 M) langsung dinobatkan menjadi Raja Pekantua Kampar (1526-1528 M) dan ketika beliau mangkat diberi gelar “Marhum Kampar” yang makamnya terletak di Pekantua Kampar.

Sultan Mahmud Syah I mangkat digantikan oleh puteranya dari isterinya Tun Fatimah, yang bernama Raja Ali, bergelar “Sultan Alauddin Riayat Syah II “. Tak lama kemudian, beliau meninggalkan Pekantua ke Tanah Semenanjung mendirikan Negeri Kuala Johor, beliau dianggap pendiri Kerajaan Johor. Sebelum meninggalkan Pekantua, beliau menunjuk dan mengangkat Mangkubumi Pekantua (1530-1551 M) yang bernama Tun Perkasa dengan Gelar “Raja muda Tun Perkasa “. Selanjutnya kerajaan Pekantua Kampar diperintah oleh Tun Hitam (1551-1575 M), lalu Tun Megat (1575-1590M).

Ketika kerajaan Johor dipimpin oleh Sultan Abdul Jalil Syah (cucu Sultan Alauddin Riayat Syah II, Raja Pekantua Kampar), Tun Megat dikerajaan Pekantua Kampar untuk menjadi raja. Sultan Abdul Jalil Syah mengabulkan permintaan Tun Megat, lalu mengirimkan salah seorang keluarga dekatnya yang bernama Raja Abdurrahman untuk menjadi Raja Pekantua Kampar. Sekitar tahun 1590 M, Raja Abdurrahman dinobatkan menjadi Raja Pekantua Kampar dengan gelar “Maharaja Dinda” (1590-1630 M). selanjutnya, beliau

memindahkan pusat kerajaan Pekantua Kampar dari Pekantua (Pematang Tuo) ke Bandar Tolam (Sekarang menjadi Desa Tolam, kecamatan Pelalawan).

Ketika Maharaja Wangsa Jaya (1686-1691 M) mangkat digantikan oleh Putranya Maharaja Muda Lela (1691-1720 M), yang kemudian digantikan oleh putranya Maharaja Dinda II (1720-1750 M). pada masa Maharaja Dinda II sekitar tahun 1725 M terjadi pemindahan pusat Kerajaan Pekantua Kampar ke Sungai Rasau, salah satu anak sungai Kampar, dan nama kerajaan “ Pekantua Kampar “ diganti menjadi kerajaan “PELALAWAN”. Didalam upacara itu, gelar belia yang semula Maharaja Dinda II disempurnakan menjadi Maharaja Dinda Perkasa atau disebut Maharaja Lela Dipati. Setelah beliau mangkat, digantikan oleh putranya Maharaja Lela Bungsu (1750-1775 M), yang berhasil membuat kerajaan Pelalawan semakin berkembang pesat karena membuat hubungan dagang dengan daerah sekitarnya.

Ramainya Perdagangan dikawasan ini antara lain disebabkan oleh terjadinya kemelut di Johor. Setelah Sultan Mahmud Syah II di Kerajaan Johor mangkat, arus perdagangan beralih ke kawasan Pesisir Sumatera bagian timur. Sultan Mahmud Syah II mangkat di bunuh oleh Laksemana Megat Srirama yang tidak berputera, maka penggantinya diangkat Bendahra Tun Habib menjadi Raja Johor yang bergelar Sultan Abdul Jalil Riayat Syah. Tak lama datang Raja Kecil yang menuntut Tahta Johor, karena beliau mengaku sebagai Putra Sultan Mahmud Syah II dengan istrinya yang bernama Encik Pong. Mengenai Raja Kecil ini terdapat berbagai versi, ada yang mengakuinya sebagai putra Sultan Mahmud Syah II dan ada yang menolaknya.

Tetapi para pencatat sejarah dan silsilah di Kerajaan Siak dan Pelalawan tetap mengakuinya bahwa beliau adalah putra Sultan Mahmud Syah II. Raja Kecil menduduki tahta Johor bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah. Tetapi kemudian terjadi pertikaian dengan iparnya, Raja Sulaiman, putra Sultan dan bergelar Sultan Sulaiman Badrul Alam Syah (1722-1760 M). sedangkan Raja Kecil yang menduduki tahta Johor sebelumnya (1717-1722 M) mengundurkan dirinya ke Siak, kemudian membuat Negeri di Buatan. Inilah awal berdirinya kerajaan Siak Sri Indrapura, Raja Kecil memerintah Siak tahun (1772-1746 M).

Kerajaan Pelalawan yang telah melepaskan diri dari ikatan Kerajaan Johor, diserang oleh Kerajaan Siak pada masa Sultan Syarif Ali (1784-1811 M). serangan yang dipimpin oleh Said Abdurrahman, adik Sultan Syarif Ali dapat menaklukkan kerajaan Pelalawan. Sultan Said Abdurrahman melakukan ikatan persaudaraan yang disebut “Begito” (pengakuan bersaudara dunia akhirat) dengan Maharaja Lela II, Raja Pelalawan pada saat itu. Said Abdurrahman kemudian dinobatkan menjadi Raja Pelalawan dengan gelar Sultan Syarif Abdurrahman Fakhrudin (1798-1822 M). sejak itu kerajaan Pelalawan diperintah oleh raja-raja keturunan Said Abdurrahman, saudar dari Syarif Ali Sultan Siak, sampai kepada Raja Pelalawan terakhir. Pada saat kemerdekaan Republik Indonesia, Tengku Said Harun bersama orang besar Kerajaan Pelalawan menyampaikan pernyataan Taat Setia dan Bersatu dalam Negara Republik Indonesia yaitu pada tanggal 20 Oktober 1945.

setelah mangkat, atas jasa-jasanya Beliau diberi gelar “Marhum Setia Negara”. Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu kabupaten yang

dimekarkan (sebelumnya merupakan bagian dari kabupaten Kampar) di wilayah Propinsi Riau. Kabupaten Pelalawan dimekarkan pada tanggal 12 Oktober 1999 yang disahkan melalui Undang-undang No. 53 tahun 1999. ibukota Kabupaten Pelalawan adalah Pangkalan Kerinci yang terletak di bagian timur Riau Daratan dengan luas 12.490,42km² dengan batas-batas

Posisi yang strategis di jalur Lintas timur Sumatera serta berbatasan dengan Propinsi Kepulauan Riau dan Negara Tetangga merupakan keunggulan bagi Kabupaten Pelalawan untuk mengembangkan pembangunan di segala sector, dalam mengejar ketinggalan yang selama ini menyelimutinya. Aktivitas pemanfaatan kekayaan dan keragaman hasil hutan juga terlihat dengan berdirinya pabrik kertas terbesar di Asia Tenggara oleh PT Riau Pulp and paper (anak perusahaan Asia pacific resources International Holding Limited) di pangkalan kerinci.

Adanya pabrik ini mampu menghasilkan partisipasi terbesar dalam produk Regional Bruto di Kabupaten Pelalawan. Penduduk asli Kabupaten Pelalawan terdiri dari orang Melayu yang terbagi dalam dua wilayah adat, Yaitu masyarakat Melayu pesisir dan Melayu Petalangan. Kabupaten ini dialiri sungai Kampar dengan anak sungainya sehingga memberi karakteristik tersendiri terhadap kehidupan penduduknya, dimana sebagian penduduk asli banyak bergantung kepada kekayaan alam dan keragaman sumber daya perairan serta kekayaan dan keragaman hasil hutan.

B. Sekilas Kecamatan Pangkalan Kerinci

Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan salah satu dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pelalawan hasil pemekaran dari Kecamatan Langgam terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2001 dan pada awal pembentukan Kecamatan Pangkalan Kerinci terdiri dari 7 (tujuh) Desa yaitu Desa Pangkalan Kerinci, Desa Sekijang, Desa Rantau Baru, Desa Kuala Terusan, Desa Makmur, dan Desa Bukit Agung kemudian pada Tahun 2009 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2004 Desa Pangkalan Kerinci dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kelurahan: Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota, Pangkalan Kerinci Barat, Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur, seiring dengan perkembangannya maka pada Tahun 2005 Desa Sekijang dimekarkan menjadi Kecamatan yang merupakan pecahan dari Kecamatan Pangkalan Kerinci dan Pangkalan Kerinci sampai saat sekarang wilayahnya terdiri dari 3 (tiga) Kelurahan dan 4 (empat) Desa. Pangkalan Kerinci adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Pelalawan, Riau. Kecamatan ini memiliki potensi pengembangan karena terletak di Jalan Raya Lintas Sumatera. Kawasan perkantoran baru di Pangkalan Kerinci ini telah dikembangkan dan dibangun di kawasan Bukit Seminai yang terletak di arah timur dari kota lama Pangkalan Kerinci tersebut. Kota lama Pangkalan Kerinci semenjak awal perkembangannya telah terpola untuk berkembang secara linier sepanjang tepi kiri kanan jalan yang mengarah ke utara-selatan. Di sebelah barat dari kota lama Pangkalan Kerinci terdapat kawasan perumahan dan industri PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) milik salah satu pengusaha besar Indonesia yang

sekarang bermukim di Singapura yang merupakan salah satu industri penghasil bubur kertas dan produk kertas terbesar di dunia yang bahan bakunya dipasok dari Hutan Tanaman Industri (HTI) dengan jenis kayu Akasia.

Kecamatan Pangkalan Kerinci terdiri dari 3 kelurahan dan 4 desa diantaranya, Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota, Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat, Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur. Dan desanya ada Desa Kuala Terusan, Desa Makmur, Desa Rantau Baru, dan yang terakhir Desa Mekar Jaya. Kecamatan Pangkalan Kerinci terletak ± 55 Km dari pusat Ibu kota Propinsi dan terletak di jalur Lintas Timur Sumatra. Luas Wilayah : ± 19.355 Ha, Jumlah Penduduk : ± 84.865 Jiwa. Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki batas wilayah di antara lainnya, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Siak, disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Kuras, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bandar Seikijang, dan yang terakhir disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pelalawan.

C. Keadaan Demografis

Penduduk merupakan salah satu unsur penting pada suatu wilayah dalam menunjang perkembangan daerah tertentu, karena penduduk secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan pembangunan suatu daerah, karena semakin meningkat populasi penduduk suatu daerah akan diikuti dengan pertumbuhan pembangunan pada daerah tersebut. Berdasarkan data statistik kependudukan Kecamatan Pangkalan Kerinci diterangkan bahwa jumlah

penduduk yang berada di wilayah ini berjumlah 84.865 Jiwa dengan tingkat kepadatan penduduknya 1433 Jiwa/km².

D. Pendidikan dan Agama

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah, apabila semakin pesat perkembangan pendidikan suatu daerah maka semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pertumbuhan pembangunan daerah itu. Kualitas pendidikan akan membaik apabila pemerintah setempat menyediakan fasilitas pendidikan yang baik pula sesuai kebutuhan masyarakat. Berikut pembagian penduduk menurut jenjang pendidikan yang di klasifikasikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No	Penduduk Berdasarkan Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Belum Sekolah	7.519
2	Tidak tamat Sekolah	4.995
3	Tamat SD/ sederajat	4.327
4	Tamat SLTP/ sederajat	9.228
5	Tamat SLTA/ sederajat	35.382
6	Tamat Akademi/ sederajat	10.974
7	Tamat Perguruan Tinggi/ sederajat	8.955
8	Buta Huruf	3.485
Jumlah		84.865

Sumber: Data Statistik Kecamatan Pangkalan Kerinci

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan penduduk yang terbanyak adalah penduduk yang tamat SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 35382 jiwa, Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk cukup baik.

2. Agama

Selain dalam bidang pendidikan faktor yang menunjang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia suatu daerah juga di dukung oleh faktor moralitas masing – masing individu daerah tersebut. Tentunya faktor ini berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan yang dianut individu itu sendiri. Menurut data yang bersumber dari Kantor Kecamatan Pangkalan Kerinci ini, Penduduk wilayah ini mayoritas beragama Islam. berikut Jumlah Penduduk yang digolongkan berdasarkan agama yang dianut sesuai data pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2 Pembagian Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Penduduk (Jiwa)
1	Islam	68.842
2	Khatolik	4.403
3	Protestan	10.700
4	Hindu	280
5	Budha	640
Jumlah		84.865

Sumber: Data Statistik Kecamatan Pangkalan Kerinci

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang beragama Islam sangat dominan di wilayah ini yaitu berjumlah 68.842 jiwa. Agama yang

beragam tidak membuat antar masyarakat saling bertikai dalam urusan agama, mereka tetap bisa saling menghargai dan menghormati terbukti dengan lancarnya segala kegiatan beragama yang dilaksanakan di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ini tanpa adanya gangguan dari pemeluk agama lain.

E. Adat Istiadat dan Ekonomi

1. Adat Istiadat

Adat Istiadat merupakan suatu ketentuan atau aturan – aturan dan kebiasaan yang telah dilaksanakan bertahun – tahun silam sebagai hal yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh penduduk suatu daerah yang mana ketentuan dan kebiasaan ini diturunkan oleh ajaran – ajaran yang terdahulu yang dilaksanakan oleh nenek moyang yang berasal daerah masyarakat pribumi daerah tertentu. Sama halnya dengan daerah lain, Kecamatan Pangkalan Kerinci ini juga memiliki adat istiadat yang tidak jauh berbeda dengan daerah lain. Dalam pergaulan hidup sehari-hari, tradisi yang dijalani sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku.

Dalam membentuk rumah tangga orang harus mengikuti aturan agama dan adat, yang satu sama lainnya saling melengkapi adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah. Dari segi prinsip material peranan Islam sangat dominan, karena hampir semua sisi pandangan serta sikap hidup diwarnai dengan nilai ke-Islaman, dengan tidak mengabaikan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. Dewasa ini, terutama di era kemajuan sains dan teknologi, ketika masyarakat telah ikut memanfaatkan produk-produk teknologi modern

seperti teknologi komunikasi dan transportasi, membawa perubahan pula kepada pandangan hidup sebahagian masyarakat di daerah ini. Dapat disaksikan pola hidup yang konsumtif telah mulai menjejala di dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

2. Ekonomi

Kecamatan Pangkalan Kerinci sebagai Pusat Ibukota Kabupaten Pelalawan memiliki kemajuan Perekonomian yang cukup baik. Terutama kemajuan ekonomi dibidang industri, karena di kecamatan ini berdiri sebuah perusahaan industri yaitu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) yang merupakan industri penghasil bubur kertas dan produk kertas yang bahan bakunya diantaranya dipasok dari Hutan Tanaman Industri (HTI) dengan jenis kayu Akasia.

Adanya perusahaan industri ini membawa dampak besar bagi tenaga kerja yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci, sebab penyerapan tenaga kerja yang besar membuat perkembangan perekonomian masyarakat membaik. Namun tidak semata – mata hanya bidang indusutri yang menonjol di wilayah ini, bidang pertanian, perkebunan, perdagangan dan perikanan juga ikut menunjang peningkatan perekonomian masyarakat. Seiring meningkatnya populasi penduduk, jumlah angkatan kerja dikecamatan ini juga terus meningkat serta jumlah transmigrasi yang terus bertambah, membuat jumlah penduduk melebihi lowongan pekerjaan yang tersedia di daerah ini. Berikut jumlah

penduduk angkatan kerja yang mencari pekerjaan yang dibagi menurut jenis kelamin, sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel IV.4 Pembagian Jumlah Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pencari Kerja (Jiwa)
1	Pencari Kerja Laki-laki	9750
2	Pencari Kerja Wanita	937

Sumber: Data Statistik Kecamatan Pangkalan Kerinci

Dengan Jumlah Pencari Kerja yang cukup besar ini, Pemerintah berusaha meningkatkan lowongan pekerjaan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran tersebut sebelum semakin pesatnya populasi penduduk di kemudian hari. Karena jumlah pencari kerja yang besar dapat memicu kriminalitas sehingga mengurangi kesejahteraan masyarakat yang lainnya.

F. Visi Dan Misi Kecamatan Pangkalan Karinci

VISI

“Terciptanya pelayanan prima masyarakat serta mewujudkan pembangunan masyarakat kecamatan dengan prinsip kejujuran berlandaskan iman dan taqwa, serta menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis ”

MISI

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa dan membina toleransi antara umat beragama
2. Menciptakan transparansi pelayanan administrasi pemerintah kepada masyarakat mmemanfaatkan sumber daya manusia dan meningkatkan sumber daya manusia melalau peningkatan pendidikan dan keterampilan meningkatkan

peran aktif masyarakat di dalam mendukung visi dan misi Kecamatan Pangkalan Kerinci memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan cermat kepada masyarakat.

MOTTO PELAYANAN

“Kami ada untuk melayani anda kalau bisa di permudah mengapa di persulit kalau bisa di percepat mengapa di perlambat.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Masyarakat, Tokoh Masyarakat, Humas Perusahaan, Dinas Lingkungan, dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Pelalawan (DPRD). Wawancara dilakukan guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan cara penulis memilih subjek yang tepat. Pemilihan subjek diawali dengan penelitian langsung turun lapangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dari hasil wawancara peneliti dengan empat subjek, diperoleh beberapa jawaban yang mengarah pada

tema dari pertanyaan penelitian ini. Untuk menjawab pertanyaan peneliti tersebut ada proses yang analisa akan dilakukan, antara lain:

- a. Mengetahui bagaimana reaksi masyarakat terhadap polusi udara limbah bubur kertas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
- b. Mengetahui apa dampak dari polusi udara limbah bubur kertas
- c. Mengetahui apa penyebab terjadinya polusi udara limbah bubur kertas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
- d. Mengetahui solusi dari permasalahan polusi udara limbah bubu kertas Di Kecamatan Pangkalan Kerinci

TabelV.1 : Jadwal wawancara Dengan Narasumber

Narasumber	Inisial	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
	MH (Masyarakat)	25-02-2019	Rumah
	RD (Masyarakat)	25-02-2019	Rumah
	NM (Masyarakat)	25-02-2019	Warung
	Rudi (RT)	25-02-2019	Rumah
	Miro (RW)	25-02-2019	Rumah
	Saril (Kepala Desa)	25-02-2019	Kantor
	Malin Duano (Tetua Adat)	26-02-2019	Rumah
	Atan Kodi (Tokoh Agama)	26-02-2019	Masjid
	Amrizal (tokoh Masyarakat)	26-02-2019	Rumah
	Ardi (ketua Pemuda)	26-02-2019	Rumah
	Syahrial (Kepala Sekolah)	27-02-2019	Rumah
	T.Kespandiar (Humas RAPP)	01-03-2019	Kantor
	Habibie (DPRD)	17-03-2019	Kantor
	Syamsul Anwar (DLH)	18-02-2019	Kantor

Sumber : Modifikasi Penulis 2019

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian fokus pada bagaimana reaksi masyarakat terhadap polusi udara limbah bubur kertas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, kemudian sewaktu penelitian sedikit banyak kendala dalam hal meminta keterangan dan wawancara yang penulis lakukan sehingga pihak yang menjadi informan dan keyinforman bersedia membuka diri dalam memberikan keterangan yang mana dengan menggunakan pendekatan yang bersifat mitra, alasan demi alasan mau menerima penelitian namun beberapa informan memberikan syarat bahwa pertanyaan yang akan dilontarkan tidak semua bisa dijawab apalagi yang bersifat terlalu pribadi. Demi kenyamanan informan dan key informan penulis hanya bisa menyanggupi dan memberikan pertanyaan sesuai kasus yang terjadi.

1. Wawancara kepada MH (Masyarakat, usia 35 tahun)

MH adalah anggota masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pangkalan Kerinci sejak tahun 80-an, sehari-hari bekerja sebagai tukang bangunan.

Keterangan MH

“Bau busuk yang menyengat itu sangat mengganggu kami dek itu, termasuk dengan polusi udara yang disebabkan oleh PT bubur kertas itu dek, kami sudah melakukan aksi demonstrasi dengan mahasiswa Pelalawan tetapi tidak ada hasilnya dek. Bau ini kadang kala bau taik, cangkai dan banyak lagi baunya, di dalam rumah saja baunya bisa menyesakan dada. Rumah saya lumayan dekat dengan pabrik bubur kertas itu dek. Saya hanya ingin bau busuk itu hilang, biar masyarakat sama-sama tidak dirugikan di sini dek, kami takut bau busuk ini berdampak pada pernapasan dek apalagi udara yang kami hirup ini sudah tidak bagus karena ada bau busuk tersebut dek”.

Dari keterangan di atas, masyarakat merasa sangat terganggu dengan adanya bau busuk yang disebabkan oleh Perusahaan kertas. Sehingga masyarakat melakukan aksi demonstrasi bersama himpunan mahasiswa Pelalawan ke Perusahaan kertas, tetapi belum mendapatkan hasilnya. Masyarakat hanya ingin bau busuk tersebut hilang biar tidak ada yang dirugikan. dari keterangan masyarakat, bau menyegat tersebut seperti bau taik atau cangkai meskipun di dalam rumah baunya masih terasa.

2. Wawancara kepada RD (Masyarakat, usia 28 tahun)

RD adalah anggota masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pangkalan Kerinci sejak tahun 90-an, sehari-hari RD merupakan seorang ibu rumah tangga.

Keterangan RD

“Bau busuk yang menyegat itu meresahkan kami dek. Apalagi saya memiliki anak kecil saya takut nanti bau busuk tersebut bisa berbahaya untuk pernapasan anak saya dek. Rumah saya tidak terlalu jauh dengan pabrik bubur kertas tersebut. Yang jelas aroma menyegat hidung akan terasa menyesak dada terjadi pada saat saat suhu udara lembab. Kami sudah berusaha agar bau busuk tersebut itu hilang, dan kami juga sudah mengadukan ini kepada kepala desa sini dek, tetapi mereka bilang sabar dulu, pemerintah setempat sedang berusaha untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan pabrik tersebut. Kami hanya masyarakat biasa dek jadi kami tidak bisa berbuat apa-apa. Saya cuma bisa berharap bau busuk ini hilang dek”.

Dari keterangan diatas masyarakat merasa resah terhadap bau busuk menyegat yang di sebabkan oleh PT bubur kertas. Bau menyegat itu akan lebih terasa saat setelah hujan deras reda. masyarakat merasa khawatir dampak dari bau busuk, terutama bagi mereka yang memiliki anak karena takut bau busuk bisa membahayakan pernapasan anaknya. Masyarakat sudah mengadukan

kepada pihak pemerintah setempat tetapi belum ada penyelesaian atas bau busuk tersebut.

3. Wawancara kepada Bapak Rudi

Bapak Rudi adalah penduduk tempatan, saat wawancara menjabat sebagai kepala Rukun Tetangga.

“Saya selaku RT disini saya juga sudah banyak mendapatkan keluhan dari masyarakat disini bahwa bau busuk yang menyegat yang mengganggu masyarakat setempat. Saya selaku RT juga sudah mendiskusikan masalah ini kepada RW, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Kepala Pemuda, Tetua Adat, Tokoh agama. Dan dari hasil diskusi terhadap masalah tersebut bahwa kami melaporkan masalah ini ke dinas lingkungan dan DPRD supaya hal ini tidak terjadi lagi. Dan dinas lingkungan juga sudah terjun langsung ke lapangan dan hasilnya perusahaan tersebut tidak akan mengulangi hal yang sama lagi. Apabila dilakukan perbuatan tersebut perusahaan akan didenda dan bisa dipidanakan.

Pernyataan dari bapak Rudi selaku kepala Rukun Tetangga di Kecamatan Pangkalan Kerinci, bahwa sudah banyak mendapatkan keluhan dari masyarakat terhadap bau busuk menyegat yang mengganggu masyarakat. Masalah ini sudah didiskusikan kepada RW, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Ketua Pemuda, Tetua Adat, Tokoh agama dan hasil diskusi tersebut bahwa masalah ini sudah dilaporkan ke pihak dinas lingkungan dan dinas lingkungan sudah turun langsung ke lapangan. perusahaan tersebut berjanji tidak akan melakukan hal yang sama lagi apabila masih dilakukan perusahaan tersebut akan didenda dan dipidanakan.

4. Wawancara kepada Bapak Miro

Bapak Miro merupakan penduduk tempatan, saat wawancara menjabat sebagai kepala Rukun warga.

“saya selaku RW disini sangat kecewa terhadap perusahaan bubur kertas itu dek karena dampak dari bau busuk tersebut bisa berdampak pada pernapasan atau pun kesehatan masyarakat disini dek. Dan saya juga merasakan baunya dek dan ini benar benar mengganggu dek. Kami juga sudah mendiskusikan masalah ini terhadap RT, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Kepala Pemuda, tetua adat, Tokoh agama. Hasil dari diskusi kami ini dek bahwa kami melaporkan ini kepada dinas lingkungan agar perusahaan bubur kertas tersebut tidak melakukan perbuatan ini lagi dek.

Pernyataan dari bapak Miro selaku RW di Pangkalan Kerinci bahwa bapak merasa kecewa terhadap perusahaan bubur kertas dampak dari pernapasan atau pun kesehatan masyarakat. Mereka juga sudah mendiskusikan masalah tersebut dan hasil dari diskusi mereka setuju untuk melaporkan masalah tersebut kepada dinas lingkungan agar perusahaan tersebut tidak melakukan perbuatannya lagi.

5. Wawancara kepada Bapak Saril

Bapak Saril adalah penduduk tempatan, saat wawancara menjabat sebagai kepala desa.

“Masalah bau yang menyengat ini sudah sering terjadi di daerah kami dek bahkan ini bukan sekali aja dek, saya selaku kepala desa di sini merasa terganggu terhadap bau busuk yang menyengat ini dek. kami sudah melaporkan masalah ini kepada dinas lingkungan. dan hanya ini yang bisa kami lakukan dek. apalagi penyebab bau menyengat ini terjadi karena dari perusahaan bubur kertas dan perusahaan ini termasuk PT yang besar dek. saya berharap masalah ini cepat selesai dek agar tidak berdampak buruk bagi masyarakat sekitar.

Pernyataan dari bapak Saril selaku Kepala Desa di Kecamatan Pangkalan Kerinci bahwa masalah bau busuk yang menyegat sudah sering terjadi di Pangkalan Kerinci. Dan bapak merasa terganggu terhadap bau busuk tersebut. Dan masalah ini sudah dilaporkan ke dinas lingkungan. Dan penyebab dari bau busuk yang menyegat dari perusahaan bubur kertas dan perusahaan ini termasuk PT terbesar di Pangkalan Kerinci.

6. Wawancara kepada Datuk Malin Duano (Tetua Adat)

Tetua Adat Pangkalan Kerinci yaitu Datuk Malin Duano mengungkapkan bahwa.

“saya sudah kesal sekali nak terhadap perusahaan kertas ini karena penyebab dari bau busuk yang menyegat ini berasal dari perusahaan itu. Apalagi saya sangat merasa terganggu terhadap bau busuk yang menyegat ini nak. Di saat suhu lembab atau setelah siap hujan bau busuknya terasa kali baunya. Kan kasihan masyarakat disini harus mencium bau busuk ini nak. apalagi di sini banyak anak-anak kecil takut nya nanti berbahaya bagi kesehatan mereka. kami juga sudah melaporkan masalah ini kepada dinas lingkungan hidup. Sehingga perusahaan diberikan peringatan apabila perusahaan tersebut masih mengulangi perbuatan yang sama perusahaan tersebut akan didenda bahkan dipidanakan.

Pernyataan dari datuk Malin Duano selaku Tetua Adat di Pangkalan Kerinci bahwa, mereka sangat merasa kesal terhadap pemilik perusahaan kertas tersebut, karena perusahaan kertaslah penyebab bau busuk menyegat yang sangat mengganggu. Disaat suhu lembab bau busuk tersebut sangat tercium baunya. Keadaan itu membuat masyarakat khawatir terutama mereka yang memiliki anak kecil, masalah ini sudah dilaporkan ke dinas lingkungan hidup. Sehingga perusahaan mendapatkan peringatan jika terus mengulangi akan didenda dan dipidanakan.

7. Wawancara kepada tokoh agama Atan Kodi

Tokoh agama di Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu Atan Kodi mengungkapkan bahwa

“tentang permasalahan bau busuk yang menyegat ini sangat mengganggu masyarakat disini nak. Apalagi di saat kami shalat sangat terasa mengganggu kami. apalagi masjid ini lumayan dekat dengan pabrik kertas. Yang biasanya banyak yang shalat dimasjid karena bau busuk dari hari ke hari berkurang nak dan lebih banyak yang shalat di rumah. Kami juga sudah melaporkan masalah ini kepada pihak dinas lingkungan hidup dan anggota dewan. Dan sekarang kami akan menunggu bagaimana hasilnya, saya berharap bau busuk ini tidak ada lagi.

Pernyataan dari Atan Kodi selaku Tokoh agama Di Kecamatan Pangkalan Kerinci bahwa bau busuk yang menyegat ini sangat mengganggu masyarakat setempat. Apalagi disaat masyarakat setempat shalat dimasjid sangat merasa terganggu. Masjid tersebut lumayan dekat dengan pabrik kertas, yang biasanya banyak yang shalat di masjid karena bau busuk semakin berkurang. Masyarakat lebih banyak memilih shalat di rumah dari pada dimasjid karena bau busuk yang menyegat tersebut. Permasalahan telah dilaporkan dan menunggu hasilnya.

8. Wawancara kepada tokoh masyarakat Bapak Amrizal

Tokoh masyarakat Pangkalan Kerinci yaitu bapak Amrizal mengungkapkan bahwa

“Saya selaku tokoh masyarakat disini sudah sangat sering mendengarkan keluhan dari masyarakat bahwa adanya bau menyegat yang disebabkan oleh perusahaan kertas, menurut saya bau ini sangat terasa saat suhu lembab atau setelah hujan deras turun itu sangat terasa. Saya bersama masyarakat juga sudah mendiskusikan masalah ini bersama RT, RW dan kepala desa setempat. Kami juga sudah

melaporkan permasalahan ini kepada dinas lingkungan hidup di sini tetapi belum ada hasilnya. Saya juga tidak tahu kenapa padahal kami sudah membuat peringatan atau pemberitahuan kepada perusahaan kertas tetapi tidak direspon sama sekali. Saya juga termasuk masyarakat disini merasa sangat terganggu akan bau busuk yang sangat menyegat ini.

Pernyataan dari Bapak Amrizal selaku salah satu tokoh masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Bahwa, sudah sering mendengarkan keluhan dari masyarakat terhadap bau menyegat yang sangat mengganggu tersebut. Tokoh masyarakat juga sudah mendiskusikan masalah ini kepada RT, RW dan kepala desa setempat untuk melaporkan permasalahan ini kepada dinas lingkungan hidup tetapi belum ada hasilnya. Dan tokoh masyarakat bersama masyarakat juga sudah memberi peringatan atau pemberitahuan kepada perusahaan kertas tetapi tidak direspon sama sekali.

9. Wawancara kepada Tengku Kespandiar

Humas perusahaan yaitu bapak Tengku Kespandiar mengungkapkan bahwa

“Saya juga sudah mendengar bahwa banyaknya laporan dari masyarakat terhadap bau busuk yang menyegat dan mengganggu masyarakat setempat dan katanya penyebabnya itu dari perusahaan kami. Maaf sebelumnya dek bau busuk yang menyegat itu bukan dari perusahaan kami dan banyak kok di daerah pelalawan ini perusahaan lainnya. Masyarakat tidak bisa langsung menjudge penyebab bau busuk tersebut dari perusahaan kami mereka tidak memiliki bukti bahwa penyebabnya itu dari perusahaan kami. Dan apabila memang tidak terbukti bukan perusahaan kami, kami bisa mempidanakan atau melaporkan balek masyarakat tersebut yang mencemarkan nama baik perusahaan kami. Dan kami dari pihak perusahaan juga sudah menjelaskan bahwa bau busuk tersebut tidak berbahaya bagi kesehatan manusia pada mereka.

Pernyataan dari Bapak Tengku Kespandiar selaku Humas perusahaan bahwa pihak perusahaan sudah mendengar keluhan masyarakat terhadap bau busuk yang menyegat hidung. Berdasarkan keterangan beliau penyebab bau

busuk tersebut bukan bersumber dari perusahaan kertas. Karena di daerah Pelalawan masih banyak perusahaan lainnya. Masyarakat tidak memiliki bukti bahwa bau busuk yang menyegat itu dari perusahaan mereka. Jika apabila memang tidak terbukti bau menyegat tersebut bukan dari perusahaan mereka. Perusahaan bisa melaporkan atau mempidanakan masyarakat atas pencemaran nama baik perusahaan. dan menurutnya bahwa bau busuk menyegat tersebut tidak berdampak terhadap kesehatan atau pun pernapasan.

10. Wawancara kepada bapak Syahrial

Kepala sekolah SMAN 1 Pangkalan Kerinci yaitu bapak Syahrial mengungkapkan bahwa

“permasalahan bau busuk yang menyegat ini mengganggu belajarnya siswa siswi kami dek, apalagi sekolah ini tidak jauh dengan perusahaan kertas itu. Jadi yang biasanya efektif dalam belajar sekarang kurang efektif dek karena adanya bau busuk yang menyegat ini. Kami dari pihak sekolah juga sudah berinisiatif memberikan setiap siswa dan siswi masker mulut agar mereka tidak terlalu terganggu karena mencium bau busuk tersebut dek. Kami takut nanti bau busuk yang menyegat ini berbahaya bagi kesehatan siswa dan siswi kami. Permasalahan ini juga sudah kami laporkan kepada pemerintah setempat dek agar tidak terjadi lagi peristiwa seperti ini.

Pernyataan dari bapak Syahrial selaku Kepala sekolah SMAN 1 Pangkalan Kerinci bahwa bau busuk tersebut sangat mengganggu. Sekolah tersebut lumayan dekat dengan pabrik kertas. Proses belajar dan mengajar di sekolah SMAN 1 Pangkalan Kerinci menjadi kurang efektif. Pihak sekolah memberikan siswa dan siswi masker agar tidak terlalu mencium bau busuk yang menyegat tersebut. Dan masalah ini juga sudah dilaporkan kepada pemerintah setempat.

11. Wawancara kepada Ardi

Pihak ketua pemuda yaitu bapak Ardi mengungkapkan

“saya sebagai ketua pemuda disini merasa sangat merasa resah ya dek. Karena kami kalau mengadakan acara pemuda pemudi dilapangan dek. Yang biasanya kami membuat acara disana dek sekarang sudah menjadi jarang karena tempat yang menjadi biasanya untuk kami rapat atau buat acara itu tidak terlalu jauh dengan lokasi pabrik kertas. Jadi sekarang kami sudah sangat jarang membuat acara dek karena bau busuk itu. Kami juga sudah melaporkan masalah ini kepada kepala desa, RT dan RW. saya berharap masalah ini cepat selesai dek itu saja.

Pernyataan dari bapak Ardi selaku Ketua Pemuda bahwa masalah bau menyengat ini sangat mengganggu. Acara pemuda-pemudi sering dibatalkan karena alasan kesehatan. permasalahan ini sudah dilaporkan ke, RT, RW dan kepala desa.

12. Wawancara kepada Syamsul Anwar

Dinas Lingkungan yaitu bapak Syamsul Anwar mengungkapkan

“Saya sudah mendengar keluhan masyarakat bahwa adanya bau menyengat yang disebabkan pabrik kertas. Pihak saya memperkirakan bau menyengat tersebut merupakan gas semacam amonia yang keluar dari perusahaan dek. Itu zat kimia yang digunakan untuk penghancur kayu, untuk dibuat bubur kertas. Pihak kami juga sudah mengkoordinasikan kepada perusahaan yang menjadi penyebab bau menyengat tersebut. Kami juga sudah memberikan peringatan terhadap perusahaan. Mereka sudah berjanji kok tidak akan mengulangi lagi hal tersebut dek. Semoga bau busuk yang menyengat ini tidak akan terulang lagi untuk yang kesekian kalinya. Karena ini bisa berdampak kepada kesehatan masyarakat setempat.

Pernyataan dari Bapak Syamsul Anwar selaku kepala Dinas Lingkungan hidup bahwa pihak dinas lingkungan telah memperkirakan bau menyengat tersebut merupakan gas semacam amonia yang keluar dari perusahaan zat kimia

yang digunakan untuk penghancur kayu untuk dibuat di bubur kertas. Pihak dinas lingkungan sudah mengkoordinasikan dengan perusahaan yang menjadi penyebab bau menyegat tersebut. Dinas lingkungan memberikan peringatan terhadap perusahaan tersebut agar tidak mengulangnya lagi dan berharap semoga bau busuk tersebut akan bisa hilang dan kejadian ini tidak terulang untuk yang lagi.

13. Wawancara kepada Bapak Habibie (DPRD)

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yaitu bapak Nassarudin mengungkapkan bahwa

“Saya sudah mendapat laporan bahwa banyak masyarakat mengeluh terhadap bau busuk yang menyegat dan katanya penyebabnya PT RAPP. Saya sebagai perwakilan anggota dewan sudah memeriksa dan turun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana pengolahan limbah perusahaan tersebut. Dan hasilnya benar bau busuk itu memang berasal dari perusahaan tersebut karena mesin pengolah limbahnya mati, tetapi bau busuk ini tidak berbahaya dek bagi pernapasan atau kesehatan manusia. Dan perusahaan juga sudah berjanji tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. Semoga bau busuk yang menyegat itu tidak ada lagi agar tidak mengganggu masyarakat setempat.

Pernyataan dari Bapak Habibie selaku DPRD mengatakan bahwa sudah mendapatkan beberapa laporan dari masyarakat, kalau masyarakat sangat mengeluhkan fenomena bau busuk yang terjadi tersebut. Sebagai perwakilan DPRD beliau memeriksa dan turun langsung ke lapangan pengolah limbah perusahaan tersebut. Hasilnya memang benar bau yang menyegat hidung berasal dari perusahaan tersebut, karena mesin pengolahan limbah mati. Perusahaan pun telah berjanji tidak akan mengulangi kesalahan tersebut.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah penulis dapatkan dari narasumber khusus, tergambarlah oleh penulis bagaimana Reaksi Masyarakat terhadap polusi udara limbah bubur kertas dikecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan sebagai berikut.

1. Reaksi formal

Reaksi formal telah dilakukan oleh salah satu lembaga yaitu Dinas lingkungan hidup, yang mempunyai seperangkat peraturan yang tegas dan sengaja diciptakan dan untuk mengatur hubungan antara masyarakat itu sendiri serta untuk mencegah terjadinya suatu penyimpangan dan agar tidak terulang kembali. Hasil wawancara penulis bersama bapak Syamsul Anwar selaku kepala Dinas lingkungan hidup mengatakan bahwa.

“kami sudah mendengarkan keluhan masyarakat adanya bau busuk, kami telah memperkirakan bau busuk itu merupakan gas amonia untuk penghancur kayu, pihak kami juga telah mengkoordinasikan kepada perusahaan tersebut dan memberikan peringatan”.

Berdasarkan hasil wawancara, reaksi yang telah dilakukan oleh Dinas lingkungan hidup terhadap perusahaan kertas hanyalah berupa sebuah peringatan yang apabila perusahaan tetap melanggar peraturan maka akan didenda ataupun dipidanakan. Peringatan tersebut sangat kurang efektif untuk memberikan efek jera kepada perusahaan kertas yang bersangkutan. Seharusnya sebagai pihak yang mempunyai tugas untuk melakukan penegakan hukum lingkungan hidup

dan penerbitan izin lingkungan pada tingkat kabupaten, Dinas lingkungan hidup Pelalawan berhak untuk memberikan sanksi atau peringatan yang lebih tegas. Seperti pencabutan izin operasi perusahaan jika perusahaan masih melanggar peraturan yang ada.

Reaksi formal ini khususnya reaksi dari pihak Dinas lingkungan hidup, yang terlihat hanyalah memberikan ketenangan sementara didalam fenomena yang terus dirasakan masyarakat dan tidak berusaha untuk memfasilitasi sengketa lingkungan hidup antara masyarakat dengan perusahaan agar menemukan cara penyelesaian permasalahan yang sering terjadi.

2. Reaksi informal

Reaksi informal telah dilakukan oleh pihak dari lembaga resmi DPRD Pelalawan yang diwakilkan oleh bapak Nassarudin, beliau mengatakan bahwa

“saya sudah memeriksa dan langsung kelapangan pengolah limbah perusahaan tersebut, hasilnya benar bau berasal dari perusahaan itu, karena mesin pengolah limbahnya mati tetapi bau busuk ini tidak berbahaya bagi pernapasan dan kesehatan. Dan perusahaan berjanji tidak melakukan kesalahan yang sama lagi ”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa bapak nassarudin sebagai individu mewakili anggota dewan telah melakukan reaksi berupa turun langsung ketempat pengolahan limbah perusahaan kertas untuk memastikan kebenaran dari laporan masyarakat, bahwa bau busuk berasal dari perusahaan kertas dan juga telah memberikan reaksi berupa peringatan kepada perusahaan agar fenomena bau busuk tidak terulang lagi. Yang sangat menarik dengan

wawancara bersama salah satu anggota DPRD Pelalawan ini adalah beliau mengatakan bahwa bau busuk tersebut tidaklah berbahaya bagi kesehatan.

Dapat dilihat hasil wawancara dari salah satu orang pihak dari DPRD Pelalawan yang mengatakan bau busuk itu tidak berbahaya sangatlah tidak tepat. Sebagai salah satu orang dari lembaga resmi seharusnya tidak memberikan pernyataan yang tidak sesuai dengan tugas dari lembaganya dan hasil dari pernyataan tersebut tidak mempunyai bukti bahwa bau busuk tersebut tidak berbahaya. Dan harusnya sebagai perwakilan dari lembaga resmi sebelum mengeluarkan statement kepublik perlu adanya koordinasi dengan instansi ataupun lembaga yang bisa mengukur berbahaya atau tidaknya bau busuk tersebut bagi kesehatan. Dan bukan hanya mendengarkan sebelah pihak, agar tidak terjadi kesalahpahaman dimasyarakat.

3. Reaksi nonformal

Hasil penelitian penulis dari reaksi nonformal ditemukan berbagai reaksi dari masyarakat, masyarakat telah melakukan berbagai cara untuk menghilangkan busuk yang menyengat tapi tidak menemukan hasilnya. Tidak hanya sampai disitu saja, masyarakat juga melakukan perundingan untuk melaporkan kepada pihak pemerintahan khususnya dinas lingkungan tentang fenomena bau busuk yang mereka rasakan hampir setiap harinya. Tidak hanya sampai disitu saja, masyarakat juga telah melaporkan kepihak DPRD Pelalawan tentang fenomena bau busuk tersebut tapi reaksi dari kedua lembaga tersebut sangat tidak tanggap dan akhirnya melalui perundingan masyarakat melakukan

aksi demonstrasi didepan perusahaan kertas, untuk menyampaikan keluhan dan rasa tidak suka terhadap perusahaan yang membiarkan masyarakat terus mencium bau busuk tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan bahwa ada tiga bentuk reaksi sosial yang bersifat formal, informal, nonformal. Sesuai dengan teori reaksi sosial yang disebutkan diatas, adapun dapat disimpulkan dari hasil penelitian reaksi masyarakat terhadap polusi udara limbah bubur kertas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ini mendapat reaksi sebagai berikut:

1. Reaksi formal

Reaksi ini datang dari pihak dinas lingkungan, yang telah mengoordinasikan kepada perusahaan yang menjadi penyebab bau busuk yang menyengat hidung tersebut. Pihak dari dinas lingkunganpun, telah memberikan peringatan terhadap perusahaan yang menjadi sumber masalah bau busuk yang meresahkan masyarakat setempat, agar tidak terjadi lagi permasalahan yang membuat masyarakat merasa resah dan terganggu untuk melakukan aktifitas sehari-hari lagi.

2. Reaksi informal

Berdasarkan hasil dari penelitian, pihak dari DPRD Pelalawan telah melakukan peninjauan langsung ke perusahaan yang disebutkan sebagai sumber bau busuk. Inisiatif yang dilakukan pihak dari DPRD Pelalawan untuk melakukan peninjauan ke perusahaan yang bersangkutan, terjadi

karena adanya laporan dari pihak masyarakat, dan tersebarnya berita tentang bau busuk yang mencapai kota Pekanbaru. Setelah pihak dari DPRD Pelalawan melakukan peninjauan, ditemukan hasil bahwa bau busuk menyengat memang berasal dari perusahaan kertas yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Kerinci tersebut. Pihak DPRD Pelalawan telah menegur pihak dari perusahaan kertas supaya tidak menyebabkan bau busuk lagi karena dapat mengganggu dan membuat resah masyarakat setempat. Pihak dari DPRD Pelalawan juga mengatakan jika bau busuk tersebut tidak berbahaya dan tidak mengganggu pernafasan.

3. Reaksi nonformal

Reaksi nonformal datang dari masyarakat yang mana telah menyampaikan keluhan mereka kepada perangkat desa/kelurahan. Desa/kelurahan melanjutkan laporan masyarakat kepada lembaga yang berkaitan dengan lingkungan, yaitu dinas lingkungan, tidak hanya sampai disitu, masyarakat juga telah melaporkan kepada anggota DPRD Pelalawan untuk menyelesaikan permasalahan bau busuk yang bersumber dari perusahaan kertas. Merasa tidak puas, dan pada akhirnya masyarakat melakukan aksi demo untuk menyampaikan keluhan dan protes mereka kepada pihak perusahaan kertas yang tidak menepati janji mereka.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi Masyarakat

Bagi masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci, lebih meningkatkan kepedulian pada lingkungan sekitar dan menjaga lingkungan. Agar setidaknya meminimalisir pencemaran yang terjadi di Kecamatan Pangkalan Kerinci

2. Saran bagi pemerintah

Bagi pemerintah terkait sebaiknya lebih konsisten dalam menjalankan peraturan. Menambah tenaga ahli ataupun menambah alat pengukur kualitas udara untuk memeriksa tingkat polusi di Kecamatan Pangkalan Kerinci dan undang-undang yang telah dibuat seharusnya jalankan agar tidak terjadi pelanggaran lagi.

3. Saran bagi Perusahaan

Sebaiknya Perusahaan dan kegiatan industri lainnya harus melewati proses pengolahan limbah yang baik dan membuang limbah tidak secara berlebihan yang melebihi batas maximum kemampuan lingkungan alam untuk mencerna limbah-limbah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adami, Yesmi. 2010. *Kriminologi cetakan pertama*. Bandung: PT Refika aditama
- Ahmad, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Ar-rumedia
- Bammelem. 2010. *Lima Kriminologi Bicara Kejahatan*. Jakarta: Esis
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Erwin Muhamad. 2010. *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Kebijaksanaan Pembangunan Lingkungan Hidup*. Bandung: PT Refika Aditama
- _____. 2015. *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Gosita, Arif. 2010. *Kejahatan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustofa, Muhammad. 2007. *Metodologi Penelitian Kriminologi*, Fisip UI Press, Jakarta.
- Mahyar. 2012. *Membuat Kertas Daur Ulang Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Puspaswara.
- Nitibaskara, T.Roni. 2011. *Ketika Kejahatan Berdaulat*. Jakarta: peradaban
- Nunug Nurhayati. 2012. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Yrama Widya
- Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta :PT Raja grafindo persada
- R. Soesilo. 1996. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana serta Komentar-Komentar Lengkap Pasal Demi Pasal*. Bogor: Politea
- Ridwan. 2014. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta Bandung
- Subagyo P. Joko. 2005. *Hukum Lingkungan Masalah dan Penanggulannya*, Jakarta: Rineka Cipta

- Soemartono RM. Gatot Soemartono. 2011. *Mengenai Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Samas. Nandang. 2010. *Pengantar Kriminologi*. Bandung: CV Prisma esta utama
- Santoso, Topo Dan Eva Achjani ulfa. 2013. *Krimonologi*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Satori. Djam'andan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Albeta
- Sastrawijaya Tresna. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silalahi Daud. 2013. *Pengaturan Hukum Sumber Daya Air dan Lingkungan Hidup di Indonesia*. Bandung: PT Refika aditama
- Usman, Husain Dan Akbar. 2011. *Meteorologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Askara
- Suharto. 2013. *Limbah Kimia Dalam Pencemaran Udara Dan Air*: Bandung: CV. Prisma esta utama
- Wardhana Wisnu. 2011. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Undang – Undang
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.